

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT
PADA KAMPUNG KEWIRAUSAHAAN KELURAHAN CANGKIRAN
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Disusun Oleh:
DAYANG BELA NATASYA
1901046053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Dayang Bela Natasya
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat pada Kampung
Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan
Mijen Kota Semarang


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing


Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si

NIP: 197303081997031004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN MASYARAKAT PADA KAMPUNG KEWIRAUSAHAAN KELURAHAN CANGKIRAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
DAYANG BELA NATASYA
1901046053

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

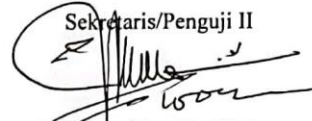
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



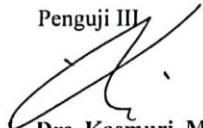
Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I.
NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II



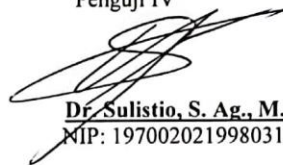
Dr. Nur Hamid, M. Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji III




Drs. Kasmuri, M. Ag
NIP: 197707092005011003

Penguji IV




Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Mengetahui
Pembimbing



Ahmad Faqih, S. Ag., M.Si.
NIP 197303081997031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 10 Juli 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul: **PENGEMBANGAN MASYARAKAT PADA KAMPUNG KEWIRAUSAHAAN KELURAHAN CANGKIRAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**, merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Juni 2023



Dayang Bela Natasya
NIM. 1901046053

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT PADA KAMPUNG KEWIRAUSAHAAN KELURAHAN CANGKIRAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) bidang Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*. Dengan segala rasa syukur, penulis sampaikan persembahan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, tidak lupa pula, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si selaku Wali Dosen sekaligus pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan pelajaran bagi penulis, selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Seluruh pengajar, staf hingga akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan membantu penulis selama proses pembelajaran.
6. Pemerintah Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang yang telah memberikan support berupa izin dan membantu serta meringankan penulis selama melakukan penelitian.
7. Kepada kedua orangtuaku Hadi Kartomo dan Sri Subiyatun yang telah memberikan seluruh doa dalam setiap sujudnya, pengorbanan yang begitu besar, perjuangan tiada henti, dan kasih sayang serta pendidikan serta bimbingan kepada penulis serta kepada adekku tercinta Syakira Hasna Alfirda yang menjadi penghibur dan penyemangat di setiap waktu bagi penulis.
8. Kepada Siti Kholifatul Mahfiroh, Halimah Tusyadiyah, Taufiqiyatul Fajriyah, Fikri Dina Intan, Isvy Tsalisatur Rohmah dan Nur Janah sahabat-sahabat baikku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dorongan motivasi, dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis.
9. Kepada Wahyuningsih yang sudah seperti kakak bagi penulis selalu menjadi penghibur, menemani keterpurukan, memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis.
10. Kepada keluarga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2019 yang telah bersama meraih masa depan.
11. Kepada teman-teman tercinta KKN MIT-14 kelompok 66 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam bahasa, tata tulis, hingga analisisnya. Oleh karena itu, dengan segala rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi acuan peneliti untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Peneliti berdoa agar berbagai

pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta doanya semoga dibalas oleh Allah SWT. Aamiin

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat bagi mahasiswa strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan penuh terimakasih penulis persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat berjasa dalam penyusunan skripsi ini yaitu: orang tua tercinta Ibuk dan Bapak yang selalu memberikan cinta kasih sayang, motivasi, bimbingan serta do'a yang tidak pernah berhenti dipanjatkan kepada Allah SWT. Ibu, Bapak terimakasih tak terhingga penulis ucapkan atas segala yang kalian berikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah kalian berikan. Amin.

MOTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

(Al-Qur’an Surah Ali-Imran ayat 173)

(Departemen Agama RI, 1987: 72)

ABSTRAK

Dayang Bela Natasya 1901046053. Penelitian ini berjudul Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan adalah sebagai salah satu penerapan program Kampung Tematik dari Pemerintah Kota karena melihat potensi dari masyarakat yang sudah mempunyai usaha. Akan tetapi usaha tersebut belum berkembang dan belum tertata secara maksimal dalam pengolahan dan pemasarannya. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kota Semarang dan hasil pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam menggali data di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan meliputi: (1) Berkurangnya penduduk miskin. (2) Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan untuk penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada. (3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan kelompok miskin disekitarnya. (4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif, makin rapinya sistem administrasi, makin kuatnya permodalan kelompok dan meluasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat. (5) Meningkatkan pendapatan. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Kelurahan Cangkiran menjadikan Kampung Kewirausahaan dapat dikenal dengan kampung yang mandiri, kreatif dan inovatif karena masyarakatnya mempunyai usaha sendiri-sendiri yang mana usaha tersebut sudah berkembang dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Pengembangan Masyarakat, Kampung Kewirausahaan, Kelurahan Cangkiran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
A. Pengembangan Masyarakat.....	18

1.	Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	18
2.	Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	19
3.	Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat.....	20
4.	Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	21
5.	Hasil Pengembangan Masyarakat.....	23
B.	Kampung Kewirausahaan	25
1.	Pengertian Kewirausahaan.....	26
2.	Tujuan Kewirausahaan	27
3.	Manfaat Berwirausaha	27
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN		29
A.	Gambaran Umum Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang	29
1.	Kondisi Geografis.....	29
2.	Data Monografi	30
3.	Kondisi Keagamaan	31
4.	Kondisi Ekonomi.....	32
5.	Kondisi Pendidikan	33
B.	Profil Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen	33
1.	Sejarah Kampung Kewirausahaan.....	33
2.	Visi dan Misi Kampung Kewirausahaan	35
3.	Data Jumlah Pendudukan di RW 08 Kampung Kewirausahaan	36
4.	Jenis Usaha di Kampung Kewirausahaan.....	37
5.	Program Kegiatan Kampung Kewirausahaan	38
6.	Penyertaan Pembiayaan Kegiatan	41
7.	Struktur Organisasi Kampung Kewirausahaan RW 08 Kelurahan Cangkiran.....	42
8.	Tujuan Berdirinya Kampung Kewirausahaan	42
C.	Proses Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang	43
D.	Hasil Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang	52
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN		59

A. Analisis Proses Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang	59
1. Menciptakan Suasana Masyarakat (<i>Enabling</i>)	61
2. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat (<i>Empowering</i>).....	63
3. Melindungi Masyarakat (<i>Protecting</i>)	64
B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang	67
1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.	67
2. Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi	68
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat	69
4. Meningkatnya kemandirian kelompok	70
5. Meningkatnya pendapatan.....	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Informan.....	15
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	31
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	31
Tabel 3. 4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	32
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 3. 6 Daftar jumlah penduduk Kampung Kewirausahaan	36
Tabel 3. 7 Daftar Usaha di Kampung Kewirausahaan.....	37
Tabel 3. 8 Daftar Rencana Program Kegiatan Kampung Kewirausahaan	40
Tabel 3. 9 Daftar Kegiatan Kampung Kewirausahaan.....	41
Tabel 3. 10 Daftar Pembiayaan Kegiatan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Cangkiran.....	30
Gambar 3. 2 Gambar Gapura Kampung Kewirausahaan Cangkiran	33
Gambar 3. 3 Daftar struktur organisasi Kampung Kewirausahaan.....	42
Gambar 3. 4 Kegiatan Hajatan Masyarakat di Gazebo Kampung Kewirausahaan.....	56
Gambar 3. 5 Balai RW 08 Kampung Kewirausahaan.....	56
Gambar 3. 6 Balai UMKM Kampung Kewirausahaan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanggulangan kemiskinan merupakan tugas dan kewajiban pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah daerah diberi keleluasaan untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri. Pembangunan daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Perda Kota Semarang No 4 tahun 2008 (Soleh, 2017) penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Program penanggulangan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program lain untuk meningkatkan kegiatan ekonomi. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan daerahnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri (Kinanti, 2019: 22-23).

Masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat manusia tidaklah sama. Perbedaan masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan budaya dan masyarakatnya, sifat kependudukannya, dan kondisi tempat tinggal masyarakat tersebut. Dari berbagai timbulnya permasalahan sosial, timbulah kesadaran dari masyarakat untuk memecahkan masalah tersebut sehingga mereka bisa keluar dari permasalahan tersebut. Dalam kesadaran untuk memecahkan masalah-masalah tersebut tidak selalu berasal dari dalam masyarakat tersebut karena terkadang masyarakat kebingungan terbelit di dalam masalah itu sendiri (Muhammad et al., 2018: 69).

Masyarakat yang mempunyai sumber daya yang melimpah tidak secara otomatis memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Kemungkinan hal tersebut bekerja secara efektif dan secara aktif berkontribusi pada kesejahteraan, diperlukan upaya untuk mengubahnya. Kegiatan partisipasi masyarakat merupakan kegiatan pengembangan masyarakat yang berbasis pada pembangunan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Partisipasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat yang mana diperlukan saran, ide dan gagasan masyarakat sangat dibutuhkan dalam sektor pembangunan masyarakat itu sendiri.

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan mulai dari analisis masalah yang dihadapi, memikirkan cara mengatasi masalah, memperoleh kepercayaan diri dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan dalam setiap pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini diperlukan, karena keberhasilan suatu program pembangunan tidak hanya berdasarkan pada kemampuan pemerintah, tetapi juga partisipasi masyarakat sehingga masyarakat dapat menjelaskan program yang telah dibuat berdasarkan analisis masalah dan potensi yang ada pada masyarakat itu sendiri (Palenti et al., 2022: 2).

Secara khusus, pengembangan masyarakat mengacu pada suatu proses yang bergerak dalam tahapan-tahapan dari kondisi atau keadaan tertentu ketahap berikutnya yakni melibatkan kemajuan dan perubahan menurut kriteria yang telah ditetapkan. Pengembangan masyarakat sebagai suatu metode adalah cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat dicapai. Pengembangan masyarakat lokal adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut tidak berkembang secara maksimal.

Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dan membangun masyarakat yang mandiri adalah dengan menciptakan wirausaha baru sebanyak-banyaknya. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, khususnya kemandirian ekonomis (Safei, 2001: 47). Ada banyak lembaga sosial dan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan program “Kampung Tematik”. Kampung Tematik merupakan salah satu program dari Pemerintah Kota Semarang untuk mengatasi masalah kemiskinan dan permasalahan pemenuhan kebutuhan. Kampung Tematik mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016, tujuannya untuk mengatasi kemiskinan khususnya masalah pemenuhan kebutuhan dasar, mendorong perekonomian lokal dengan menggali potensi-potensi ekonomi masyarakat sebagai

pendorong pembangunan wilayah, serta peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal masyarakat.

Pengembangan masyarakat itu sendiri adalah dakwah bil hal dalam bentuk tindakan nyata yang diharapkan mampu mengembangkan dakwah kemasyarakatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas spiritual, sekaligus kualitas hidup. Dakwah *bil-hal* (perbuatan) yaitu suatu penyebaran nilai keagamaan (dakwah) dengan menggunakan pendekatan komunikasi nonverbal yang diwujudkan melalui amal atau tindakan kongkret, sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penerima dakwah (Kholis et al., 2021: 116). Dakwah ini diharapkan tidak hanya menjunjung tentang ubudiyah tetapi juga menumbuhkan etos kerja. Istilah dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan interaktif aktual yang secara langsung atau tidak langsung mendekatkan manusia pada kebutuhannya dan dapat membantu meningkatkan kualitas keberagaman (Munir, 2009: 233). Dalam dakwah, menyikapi informasi sangat penting adanya. Dengan informasi ini paling tidak seorang da'i dituntut untuk menggunakannya dengan sebaik-baiknya dalam menjadikan materi dakwah (Malik, 2018: 309). Dakwah dalam pengembangan masyarakat Islam melalui tindakan nyata menawarkan alternatif model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam (Faqih, 2015: 27).

Dakwah mempunyai tujuan untuk kemaslahatan umat dalam berbagai segmentasinya (Soebahar & Ghoni, 2019: 134). Keteladanan dakwah sebagaimana yang telah dipraktikkan Rasulullah Saw, sejatinya dakwah bukanlah sekedar retorika belaka, melainkan harus menjadi contoh tindakan sebagai dakwah pengembangan secara nyata. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks (Pimay, 2013: 2). Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama R. I, 2007: 281)

Surat An-Nahl tersebut menjelaskan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode. Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah tiga macam metode dakwah tersebut harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain yang sedang diperintahkan menggunakan *jidal ahsan*/pendekatan dengan cara yang terbaik, yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Shihab, 2011: 774).

Salah satu penerapan program Kampung Tematik Pemerintah Semarang yaitu Kampung Kewirausahaan yang berada di wilayah RW 08 Kelurahan Cangkiran. Awal berdirinya Kampung Kewirausahaan ini dicetuskan oleh Lurah Cangkiran yaitu Edy Siswoyo. Pada saat berkeliling ke wilayah RW 08 Cangkiran, beliau melihat banyak masyarakat sekitar yang mempunyai usaha sendiri-sendiri dirumahnyan. Tetapi usaha tersebut belum berkembang dan belum tertata secara maksimal dalam pengolahan dan pemasarannya. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam berwirausaha menjadikan usaha yang dimiliki masyarakat belum berjalan secara signifikan sehingga untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masih belum mencukupi.

Melihat peluang usaha yang dimiliki masyarakat, Edy Siswoyo berdiskusi dengan RT/RW, LPMK, dan PKK untuk menyampaikan ide beliau yakni menjadikan wilayah RW 08 sebagai Kampung Tematik dengan tema kewirausahaan karena melihat peluang dari masyarakat yang sudah mempunyai usaha sendiri-sendiri. Ketika semua tokoh dan masyarakat menyetujui beliau mengajukan proposal ke Pemerintah Kota. Setelah melalui beberapa proses yang dilalui akhirnya program tersebut disetujui dan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota. Kampung Kewirausahaan ini merupakan suatu strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan terpadu karena program ini dinilai tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Cangkiran.

Kampung Kewirausahaan diresmikan pada tanggal 20 Maret 2022 pada saat acara “BlanjaWarga” (Belanja Jasa & Warung Tonggo) yang dihadiri oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi dan pendiri serta penasihat Forum Gerakan Masyarakat Terintegrasi

Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (GERAIKOPIMI). Geraikopimi merupakan program dari Dinas koperasi yang tujuannya untuk mengandeng UMKM. Di wilayah RW 08 pelaku UMKM-nya dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga, sehingga cocok jika dibentuk Kampung Tematik Kewirausahaan. Selain itu, Kampung Kewirausahaan ini memberikan wadah kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk mengembangkan keahlian berwirausaha sesuai bidang usahanya.

Ada berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat di Kampung Kewirausahaan seperti: penjahit kain perca, pembuatan *handcraft* dari rajutan tangan, pengrajin goodie bag, produsen hijab dan bros, aneka anyaman, pembuatan celengan ka'bah serta miniatur ka'bah yang mana usaha ini sudah pemasaran sampai ke luar negeri yaitu Malaysia dan Singapura. Selain itu, ada juga usaha pembuatan olahan makanan dan minuman seperti: KOPDAR (Kopi Darat) yang mana Kopdar ini telah berjalan dengan baik dan sudah mempunyai dua tempat penjualan, ada juga rempeyek, tape ketan, kripik singkong, kripik bayam, ayam bakar dan lain-lain. Setelah Kampung Kewirausahaan ini diresmikan banyak masyarakat dari dalam maupun luar daerah yang tertarik dan antusias untuk membeli dan melihat secara langsung usaha-usaha ini berjalan.

Terkait dengan tindakan dan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat di RW 08 Cangkiran yang sebelum dibentuknya Kampung Kewirausahaan, warga masih kesulitan mengembangkan usahanya tetapi setelah adanya Kampung Kewirausahaan usaha warga menjadi berkembang dan menarik banyak antusias dari pengunjung seperti: usaha celengan Ka'bah dan miniatur ka'bah yang sudah sampai ke luar negeri, usaha makanan dan minuman KOPDAR serta usaha-usaha lainnya. Dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah Kota, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, UMKM, serta bisa menjadikan motivasi bagi kelurahan lain untuk membuat kampung tematik. Oleh karena itu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- b. Mengetahui hasil dari kegiatan pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah pada umumnya, serta ilmu pengembangan masyarakat Islam pada khususnya, yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat melalui Kampung Tematik

- b. Manfaat Praktis

Dengan kekuatan sumber daya dan potensi yang dimiliki diharapkan menjadi sumber yang jika dimanfaatkan dengan baik akan mampu mengubah kondisi masyarakat yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan juga dapat menginspirasi kelurahan-kelurahan lain untuk mengembangkan kelurahannya berdasarkan potensinya.

E. Tinjauan Pustaka

Seperti yang sudah dipaparkan di dalam latar belakang masalah, untuk membantu jalannya penelitian ini maka penulis akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang tentunya mempunyai relevansi dengan topik yang sedang penulis teliti saat ini. Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu pembahasan tentang proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan. Berdasarkan pencarian terhadap penelitian yang sudah dikutip antara lain:

Pertama, Penelitian dari Sekar Wahyuning Wulan (2022) yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”**. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan hasil pemberdayaan Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal: pertama proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu terdapat tiga tahap: tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pemberdayaan melalui Kampung Tematik Alam Malon juga menggunakan metode PRA (*Participatory Rural and Action*). Kedua hasil dari pemberdayaan yakni ada beberapa hal yakni meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan semangat kebersamaan, melestarikan budaya, dan menciptakan lingkungan yang bersih. Persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajiannya yaitu membahas tentang kampung tematik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang kampung tematik dengan tema kewirausahaan sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang kampung tematik Alam Malon. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode PRA (*Participatory Rural and Action*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus.

Kedua, Penelitian dari Ratih Puspita Ningrum (2021) yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Budidaya Jambu Kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Kewirausahaan budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: *Pertama*, proses pemberdayaan masyarakat melalui program kampung tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat tiga tahap: tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahapan transformasi kemampuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual. *Kedua*, pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung tematik budidaya jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menghasilkan beberapa hal yaitu meningkatkan taraf hidup

masyarakat secara ekonomi, keeratan hubungan hidup masyarakat, kesadaran hidup bersama-sama. Persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajiannya yaitu membahas tentang kampung tematik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang kampung tematik dengan tema kewirausahaan sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang kampung tematik budidaya jambu kristal. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan sosiologi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus.

Ketiga, Penelitian dari Rizky Ayu Hikmatullail (2021) yang berjudul **“Optimalisasi Potensi Lokal Oleh Pokdarwis Kampung Jawi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Angkringan Kampung Jawi”**. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi potensi lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Jawi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Angkringan Kampung Jawi dan untuk mengetahui hasil dari optimalisasi potensi lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Kampung Jawi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Angkringan Kampung Jawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pokdarwis Kampung Jawi merangkul masyarakat untuk dapat mengelola potensi yang ada agar mampu bermanfaat bagi masyarakat luas. Masyarakat ikut serta berpartisipasi mulai memberikan gagasan hingga pelibatan dalam pembangunan. Persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajiannya yaitu membahas tentang kampung tematik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang kampung tematik dengan tema kewirausahaan sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang pengelolaan kampung tematik jawi berupa kebudayaan Jawa yang diaplikasikan dalam sebuah pasar wisata berkonsep tradisional yaitu Angkringan Jawi. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode yang berlandaskan postpositivisme, sedangkan penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus.

Keempat, Penelitian dari Iffa Karimah (2020) yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Kampung Olan Singkong Kelurahan**

Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penelitian yang dikaji adalah bagaimana proses pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Olah Singkong Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan hasil pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Olah Singkong Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Olah Singkong meliputi: (1) Pelatihan pengelolaan singkong sesuai dengan standar higienis oleh DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak) dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang, pelatihan pengemasan produk oleh mahasiswa UT dan kelurahan Wonosari. (2) Evaluasi proses kegiatan pelatihan. Hasil pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung Olah Singkong meliputi: 1) Masyarakat/anggota kelompok meningkat dalam perekonomian. 2) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapuhnya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat. 3) Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan. 4) Meningkatnya sumber daya manusia (SDM). Persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajiannya yaitu membahas tentang kampung tematik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang kampung tematik dengan tema kewirausahaan sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang pelaksanaan pengembangan ekonomi melalui kampung tematik pengolahan singkong. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah menggunakan deskriptif analisis sedangkan penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus.

Kelima, Penelitian dari Ana Milatul Khusna (2019) yang berjudul "**Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang)**". Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada Kampung Jamu Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang. (2) Bagaimana hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada kampung Jamu Kelurahan Wonopolo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada Kampung Jamu meliputi: (1) Pelatihan pengolahan jamu sesuai dengan standar higienis oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang, penyuluhan tentang bahaya obat kimia pada makanan dan minuman oleh Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM) Kota Semarang, pelatihan pengemasan produk jamu oleh Balai Pengembang Kemasan dan Industri Jawa Tengah, Sosialisasi manfaat tanaman obat dari Puskesmas Kecamatan Mijen, Observasi kunjungan industri ke PT. Sidomuncul Bergas. (2) Evaluasi proses kegiatan pelatihan. Hasil pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada Kampung Jamu meliputi: 1) Masyarakat atau anggota kelompok meningkat dalam perekonomian. 2) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapihnya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat. 3) Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan. 4) Meningkatnya sumber daya manusia (SDM). 5) Peningkatan dalam aspek keagamaan. Persamaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajiannya yaitu membahas tentang kampung tematik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Persamaan lainnya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode dengan pendekatan studi kasus. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengkaji tentang kampung tematik dengan tema kewirausahaan sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji tentang pelaksanaan pengembangan potensi lokal melalui kampung tematik jamu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara statistik atau kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif umumnya dapat digunakan untuk menjelaskan situasi dan kondisi sosial kehidupan masyarakat sebagai objek penelitian, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, kegiatan sosial, dan lain-lain (Hamid et al., 2022: 250). Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat memahami suatu bagian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara lengkap terkait dengan apa yang terjadi dilapangan studi tentang pengembangan masyarakat pada kampung kewirausahaan. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku seseorang yang dapat diamati dalam konteks tertentu, dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif partisipan dan juga untuk menjelaskan arti perilaku masyarakat di Kelurahan Cangkiran (Rahmat, 2009: 2-3).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk mempelajari suatu masalah secara cermat, sistematis dan berkesinambungan dengan tujuan menggunakannya untuk keperluan tertentu (Sa'diyah & Hamid, 2021). Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah untuk mengkaji dan menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang fenomena yang dialami oleh masyarakat di Kampung Kewirausahaan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah variabel yang sedang dipelajari untuk dijadikan pedoman guna memudahkan peneliti dalam menerapkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam mendefinisikan berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi konseptual yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

a. Pengembangan Masyarakat

Menurut Dumasari (2014: 1) pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk membantu anggota masyarakat yang sedang menghadapi berbagai permasalahan untuk mencapai taraf hidup yang bermartabat dan berkualitas. Pengembangan masyarakat (*community development*) mencakup dua konsep penting yakni pengembangan dan masyarakat. Jika dicermati, konsep pengembangan merupakan usaha atau upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis bersama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai bidang seperti: ekonomi, budaya, politik, teknologi, ilmu pengetahuan, pendidikan, pertanian, pangan, kesehatan, dan sebagainya.

b. Kampung Kewirausahaan

Kampung Tematik menjadi salah satu program pembangunan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Kampung Tematik dibentuk untuk membuka destinasi wisata baru berbasis kearifan lokal yang menonjolkan potensi baru dari suatu wilayah melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses mengembangkan kekuatan yang dimiliki masyarakat agar mampu mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Syarifa & Wijaya, 2019: 516).

Program Kampung Tematik sudah banyak diterapkan di sebagian besar wilayah Kota Semarang. Ada banyak nama-nama Kampung Tematik yang sudah maju dan berkembang pesat. Salah satu program Kampung Tematik yang baru diresmikan tahun 2022 kemarin yaitu Kampung Kewirausahaan. Kampung Kewirausahaan merupakan salah satu program Kampung Tematik yang mampu menggali kreasi masyarakat, sekaligus melatih kemampuan kewirausahaan. Kampung Kewirausahaan sebagai salah satu Kampung Tematik yang berada di RW 08 Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kondisi awal RW 08 yang terbentuk pada permulaan tahun 2013 belum ada kegiatan apapun, namun seiring berjalannya waktu setelah dibentuk kepengurusan RT dan RW bahkan sampai Dasawisma, maka wilayah RW 08 mulai tertata baik dalam administrasi maupun kegiatan kemasyarakatan.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa informan masyarakat Kelurahan Kampung Kewirausahaan melalui wawancara dan observasi di lapangan. Hal tersebut kemudian diperkuat dengan berbagai literatur atau referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti buku, jurnal, artikel, internet, dan sebagainya.

b. Jenis data

1) Data primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yakni Edy Siswoyo selaku Lurah Cangkiran, Ali Imron selaku Ketua RW 08, Ari Yulianto selaku ketua forum GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) dan anggota masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam paguyuban Kampung Kewirausahaan (Sari & Zefri, 2019: 311).

2) Data sekunder

Data informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber data sekunder ini dapat berupa pendapat para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku yang berkaitan dengan peristiwa dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah objek Kampung Kewirausahaan Cangkiran, buku, modul tentang pengembangan masyarakat, arsip data dari Kelurahan Cangkiran dan RW 08 di Kelurahan Cangkiran. Adapun data yang lainnya peneliti dapatkan dari catatan lisan, *recording audio* dan foto dilokasi penelitian. (Sukardi, 2003: 205).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh secara objektif dan terbukti secara ilmiah, membutuhkan teknik yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga metode tersebut saling berhubungan sehingga dapat melengkapi satu sama lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang valid dan akurat mengenai masalah yang sedang diteliti. Berikut tiga teknik pokok dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Menurut Zainal Arifin yang mengutip dari buku (Kristanto, 2008) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Jenis observasi yang digunakan yakni observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Iryana & Kawasati, 1990: 9-11). Observasi yang peneliti lakukan di Kampung Kewirausahaan yaitu dengan melihat kondisi lingkungan di RW 08 Kelurahan Cangkiran dimana lingkungan disana sudah bersih dan tertata rapi. Banyak tanaman hijau dan pepohonan yang menambah asri lingkungan di RW 08 Kelurahan Cangkiran. Selain itu terdapat gazebo-gazebo juga yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan rapat maupun bersantai. Dengan metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan *face to face interview* (wawancara secara berhadap-hadpaan) dengan partisipan, baik melalui telepon maupun secara langsung. Teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam (Creswell, 2016: 254). Steward dan Cash mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan (Hakim, 2013: 167).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Peneliti memilih wawancara karena pertanyaan bersifat

terbuka dan fleksibel tetapi tidak keluar dari konteks yang dibicarakan, waktu wawancara dapat diprediksi, tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi di Kampung Kewirausahaan (Herdiansyah, 2010: 123-124).

Tabel 1. 1
Tabel Informan

NO	Nama	Jabatan
1	Edy Siswoyo	Lurah Cangkiran
2	Ali Imron	Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran
3	Ari	Ketua Forum Geraikopimi di Kelurahan Cangkiran dan pengusaha celengan ka'bah dan miniatur ka'bah
4	Nuning	Pengusaha penjahit jilbab, pengusaha rempeyek serta tape
5	Dewi	Pengusaha Keperluan bayi
6	Septa Dwi N	Pengusaha Kopi Darat (KOPDAR)
7	Nuryati	Pengusaha pecel
8	Lia	Pengusaha tas home made
9	Sri Mulyani	Pengusaha penjahit baju
10	Ajif	Pengusaha Hidroponik
11	Yepi Ariyani	Pengusaha Snack dan Nasi Box

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari perspektif subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain langsung yang ditulis atau dibuat oleh subjek. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan catatan lisan, *recording audio*, foto dan data-data yang sudah tercatat seperti lokasi geografis, sejarah desa dan sebagainya (Herdiansyah, 2010: 143-145). Peneliti mencari data misalnya usaha apa saja yang dikelola masyarakat baik usaha yang sudah berjalan maju maupun usaha yang masih belum berkembang, pelatihan apa saja yang sudah pernah dilaksanakan dalam satu event, serta relasi yang sudah bekerjasama

selama ini dari pihak pemerintah. Dari data-data yang diperoleh, peneliti menggunakannya sebagai pendukung dan data pokok yang menjadi fokus dari penelitian dari objek penelitian ini. Dokumen yang peneliti butuhkan adalah arsip data dari Kelurahan Cangkiran dan RW 08 di Kelurahan Cangkiran. Adapun data yang lainnya peneliti dapatkan dari catatan lisan, *recording audio* dan foto dilokasi penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Denzim (1978) membedakan beberapa jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode/teknik, dan waktu (Jailani, 2020: 21-23). 1) Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat penelitian kualitatif yang berbeda. 2) Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. 3) Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda (Mekarisce, 2020: 150-151).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang terkumpul secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut sehingga dapat disajikan untuk orang lain. Peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan, dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Proses pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

2) **Proses reduksi data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

3) **Penyajian data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

4) **Penarikan kesimpulan**

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data tersebut diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian (Sugiyono, 2013: 430).

G. **Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyelesaian penulisan skripsi, penulis membagi skripsi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, Bab ini berisi tentang pengertian pengembangan masyarakat, tujuan pengembangan masyarakat, prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, tahapan pengembangan masyarakat, hasil pengembangan masyarakat, pengertian kewirausahaan, tujuan kewirausahaan, dan manfaat berwirausaha.

Bab III Gambaran umum tentang Kelurahan Cangkiran, yang menggambarkan proses pengembangan masyarakat dan hasil dari pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, Sub bab yang akan dibahas ada dua yaitu analisis tentang proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan serta hasil dari pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran.

Bab V Penutup, Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian, memberikan saran dan penutup. Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat (*community development*) menggambarkan makna yang penting dari dua konsep: *community*, bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat perlahan-lahan. Pengembangan masyarakat diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh penduduk atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Makna ini penting untuk pengembangan masyarakat yang sesungguhnya (Nasdian, 2014: 29-30).

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk membantu anggota masyarakat yang sedang menghadapi berbagai permasalahan untuk mencapai taraf hidup yang bermartabat dan berkualitas. Pengembangan masyarakat (*community development*) mencakup dua konsep penting yakni pengembangan dan masyarakat. Jika dicermati, konsep pengembangan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan bersama secara terencana dan sistematis bersama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai bidang seperti: ekonomi, budaya, politik, teknologi, ilmu pengetahuan, pendidikan, pertanian, pangan, kesehatan, dan sebagainya (Dumasari, 2014: 1).

Menurut Budimanta, pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan secara sistimatis, terencana dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat dibandingkan dengan pembangunan sebelumnya guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik. Secara hakekat merujuk pada pendapat Rudito, *community development* merupakan suatu proses adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kehidupan komuniti lokal (Akmaruzzaman et al., 2013: 50-51).

Menurut Darby dan Morris mengartikan pengembangan masyarakat sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi (Suryadi, 2022: 2). Merujuk pendapat Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berfokus pada kegiatan sosial yang ditujukan untuk memecahkan masalah

sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batas antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu (Zubaedi, 2013: 7).

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions”*. Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama (Suharto, 2014: 38). Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Jadi kesimpulannya adalah pengembangan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan.

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Menurut Dumasari (2014: 36-37), tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses pengambilan keputusan dan arah kegiatan pengembangan masyarakat. Tujuan umum pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan budaya dan kemiskinan absolut.
- b) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c) Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya.
- d) Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata.
- e) Meningkatkan kesempatan wajib belajar sembilan tahun bahkan dua belas tahun bagi setiap anggota masyarakat di desa maupun kota.
- f) Membebaskan masyarakat dari belenggu kecacatan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberdayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- h) Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- i) Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal.
- j) Memperkuat daya saing masyarakat dalam persaingan pasar lokal, regional, nasional bahkan internasional.

- k) Mengurangi tingkat pengangguran.
- l) Meningkatkan jaminan sosial bagi warga miskin dan korban bencana alam.
- m) Meningkatkan peluang kerja produktif berbasis ekonomi kerakyatan.
- n) Membangun masyarakat kreatif dan komunikatif untuk mengakses berbagai informasi pembangunan inovatif.
- o) Memperkuat kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada donator.

Sedangkan menurut Sudjana, tujuan dari pembangunan masyarakat adalah (1) Peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat, (2) Pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan hidup, (3) Terjabarnya kebijakan dan program pembangunan nasional di masing-masing pedesaan dengan menitikberatkan pada prakarsa masyarakat itu sendiri (Riyadi, 2014: 114).

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki prinsip umum dan prinsip khusus yang harus dipegang oleh para pekerja pengembangan masyarakat. Prinsip umum pengembangan masyarakat yang dimaksud adalah: *Pertama, human dignity* yakni keyakinan bahwa setiap manusia mempunyai kehormatan diri, harga diri, mempunyai rasa ingin dipuji dan dihargai. *Kedua, self-determination* yakni setiap orang yang mengalami masalah memiliki hak penuh untuk menentukan kebutuhannya sendiri dan cara mengatasinya. *Ketiga, equal opportunity* yakni keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama, yang hanya dibatasi oleh kemampuannya. *Keempat, individualization* pemerataan masyarakat, karena suatu masyarakat atau sekelompok orang dalam masyarakat terkadang berbeda dengan yang lainnya. *Kelima, participation* yakni keharusan peran serta seluruh atau sebagian besar anggota masyarakat dalam suatu kerjasama. *Keenam, transparansi dan akuntabilitas* yakni pengembangan masyarakat membutuhkan sejumlah dana, dan karenanya keterbukaan dan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan menjadi penting maknanya. *Ketujuh, social responsibility* yakni hak-hak seseorang untuk dihormati dan dihargai, hak menentukan nasib sendiri, dan kesempatan yang sama. *Kedelapan, self-reliance* yakni pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dari klien (Sumodiningrat, 2007: 29).

Adapun prinsip-prinsip khusus pengembangan masyarakat adalah: *Pertama*, pengembangan masyarakat didasarkan pada kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan

tersebut. *Kedua*, bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan dan para relawan. *Ketiga*, mengutamakan usaha-usaha yang bersifat pencegahan. *Keempat*, memfasilitasi dan membangun pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan masyarakat (Riyadi, 2019: 12-13).

Menurut (Zubaedi, 2013: 37- 40), secara garis besar ada empat prinsip dalam pengembangan masyarakat, yaitu:

- a) Pengembangan masyarakat tidak menerima pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Prinsip ini menjelaskan bahwa tujuan pengembangan masyarakat adalah untuk menunjukkan dan mengungkapkan nilai-nilai dengan jelas. Pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keberagaman.
- b) Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
- c) Masyarakat yang bebas, terbuka dan menciptakan demokrasi yang inklusif. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan membutuhkan kekuasaan dan otonomi. Demokrasi partisipatif adalah bentuk demokrasi yang didasarkan pada pandangan bahwa semua anggota masyarakat memiliki hak yang sama untuk memutuskan bagaimana masyarakat harus berjalan dan apa tujuan dan sasaran terpenting yang ingin dicapai.
- d) Kemampuan dalam mengakses program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya di tempat yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, tidak birokratis, formal, dan menekan.

4. Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat

Upaya dan proses pemberdayaan masyarakat seperti yang dikatakan Kartasasmita harus dilakukan melalui tiga arah berikut:

Pertama, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, proses dan langkah pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, pemberian modal, sarana prasarana lainnya, serta sumber-sumber informasi yang dapat diakses masyarakat lapisan bawah. Terbukanya akses akan membuka berbagai peluang yang akan menjadikan masyarakat semakin berdaya.

Ketiga, melindungi (*protection*) dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses harus dicegah jangan sampai lemah bertambah lemah atau makin *terpinggirkan* menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan keberpihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi oleh pihak yang kuat terhadap yang lemah (Zubaedi, 2013: 79).

Proses kegiatan pengembangan masyarakat harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah perencanaan program tersebut setidaknya meliputi enam tahap sebagai berikut: *Pertama*, tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dengan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi dalam kelompok atau komunitas. *Kedua*, tahap *problem analysis* (analisis masalah). Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. *Ketiga*, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objektivitas*). *Keempat*, tahap (*action plans*) perencanaan tindakan, pada tahap ini dilakukan dengan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. *Kelima*, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang.

Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan secara terus menerus, baik secara formal maupun informal (Zubaedi, 2013: 84-86).

5. Hasil Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat yang dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan menghasilkan suatu keberhasilan. Menurut Sumodiningrat (1999) terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan untuk penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan kelompok miskin disekitarnya.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif, makin rapinya sistem administrasi, makin kuatnya permodalan kelompok dan meluasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhannya (Wirawan & Effendi, 2013: 162:163).

Dalam kaitan dengan pengembangan indikator-indikator keberdayaan, Schuler, Hashemi dan Riley dalam Suharto (2005) mengembangkan delapan indikator yang mereka sebut sebagai *empowerment index* (indeks keberdayaan). Dengan demikian, keberhasilan pengembangan masyarakat dapat dilihat dari tingkat keberdayaan warga masyarakat yang bersangkutan yang meliputi: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan budaya dan politik. Ketiga aspek indikator keberdayaan tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan atau pemberdayaan, yaitu: (1) kekuasaan di dalam (*power within*) meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah; (2) kekuasaan untuk (*power to*) meningkatkan kemampuan individu untuk berubah, dan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses; (3) kekuasaan atas (*power over*) perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan mikro, kekuasaan atau tindakan individu

untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut; dan (4) kekuasaan dengan (*power with*) meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan mokro (Suharto, 2005: 64-66).

UNICEF (2012) mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pengembangan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

Pertama, Kesejahteraan, tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Kedua, Akses, menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang di miliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.

Ketiga, Kesadaran kritis, kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

Keempat, Partisipasi, artinya masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

Kelima, Kontrol, artinya dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara

keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki (Lesnussa, 2019: 99-100).

B. Kampung Kewirausahaan

Pemerintah Kota Semarang berdasarkan inovasi RPJMD 2016-2021 memiliki inovasi Gerbang Hebat (Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran Melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat) salah satu programnya adalah Kampung Tematik. Kampung Tematik berdasarkan (Peraturan Walikota Pemerintah Kota Semarang No. 22 tahun 2018) adalah suatu wilayah dibawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jatidiri, identitas, makna masyarakatnya atas suatu potensi lokal yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan masyarakat (Ha et al., 2018).

Kampung Tematik menjadi salah satu program pembangunan dari Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Kampung Tematik dibentuk untuk membuka destinasi wisata baru berbasis kearifan lokal yang menonjolkan potensi baru dari suatu wilayah melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses mengembangkan kekuatan yang dimiliki masyarakat agar mampu mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Syarifa & Wijaya, 2019: 516).

Partipasi masyarakat beserta lembaga-lembaga yang ada dalam Kampung Tematik ini bertujuan untuk membangun karakteristik lingkungan melalui peningkatan dan pengembangan potensi yang dimiliki di wilayah tersebut. Potensi-potensi tersebut dapat berupa:

- a. Usaha masyarakat yang mendominasi dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga di wilayah tersebut.
- b. Pembinaan jiwa kemasyarakatan (budaya, tradisi, kearifan lokal), masyarakat dan lingkungan yang sehat).
- c. Home industri ramah lingkungan.
- d. Kerajinan masyarakat.
- e. Ciri khas setempat yang lebih kuat dan tidak dimiliki kampung lain dan bisa menjadi ikon wilayah (Sarwono et al., 2018: 3).

Program Kampung Tematik sudah banyak diterapkan di sebagian besar wilayah Kota Semarang. Ada banyak nama-nama Kampung Tematik yang sudah maju dan berkembang

pesat seperti: Kampung Pelangi, Kampung Jamu, Kampung Hidroponik, Kampung Bandeng, Kampung Jawi, dan masih banyak lagi. Salah satu program Kampung Tematik yang baru diresmikan tahun 2022 kemarin yaitu Kampung Kewirausahaan. Kampung Kewirausahaan merupakan salah satu program Kampung Tematik yang mampu menggali kreasi masyarakat, sekaligus melatih kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sehingga orang yang pandai menangkap peluang dan mau mengerjakan peluang tersebut mempunyai suatu kesempatan untuk mengimplementasikan gagasan atau ide yang dimiliki.

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke-an. Wirausaha dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau pemberani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi pengertian kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil resiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu (Kusuma et al., 2021: 316).

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis yaitu *entereprende* yang berarti petualang, pencipta, dan pengusaha. Istilah ini pertama kali diciptakan oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J. B Say (1803) menggunakannya untuk menggambarkan penguasa yang mampu mengelola sumber pengetahuannya secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi (Hendro, 2011: 29).

Terdapat banyak pendapat ahli tentang pengertian kewirausahaan, diantaranya:

- a. Pakar manajemen Amerika Peter Drucker, menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan yang terus menerus dipraktikkan untuk mengubah ide bagus menjadi bisnis yang menguntungkan.
- b. Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuhl berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kegiatan kretaif yang menciptakan nilai dari sesuatu yang tidak ada. Kewirausahaan merupakan proses merebut dan mewujudkan peluang terlepas dari

sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan seseorang.

- c. S. Wijiandi, kewirausahaan adalah ciri keberanian yang dilandasi resiko yang patut diteladani berdasarkan kemampuan diri sendiri.
- d. Kiyosaki menyatakan bahwa kewirausahaan adalah mampu secara cerdas dan waras tanpa uang.
- e. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usahanya untuk mencapai tujuan (Musyadar & Gumilar, 2022: 14-16).

2. Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan menerapkan visi ke dalam kehidupan. Visi bisa menjadi ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses ini adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian. Tujuan kewirausahaan yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- b. Memahami kemampuan dan stabilitas pengusaha menghasilkan kemajuan bagi kesejahteraan masyarakat.
- c. Menumbuhkan jiwa, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
- d. Mengembangkan kesadaran kewirausahaan dan orientasi sosial yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat (Munawaroh et al., 2016: 6).

3. Manfaat Berwirausaha

Menurut Thomas W. Zimmerer ada beberapa manfaat berwirausaha yaitu:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
- b. Memberikan peluang perubahan berarti pebisnis menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.

- c. Memberi kesempatan untuk mewujudkan potensi diri secara sepenuhnya berarti menjalankan usaha sendiri yang memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan yang optimal.
- e. Mempunyai peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan memperoleh pengakuan atas usahanya.
- f. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya (Saragih, 2017: 27).

Wirausaha memiliki beberapa manfaat yang dapat dipetik oleh seorang wirausahawan dalam rangka usahanya antara lain: (1) Membuka lapangan kerja baru, (2). Sebagai generator pembangunan lingkungan, (3). Sebagai contoh pribadi unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain, (4). Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, (5). Mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan (6). Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan (Alfianto, 2012: 36).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

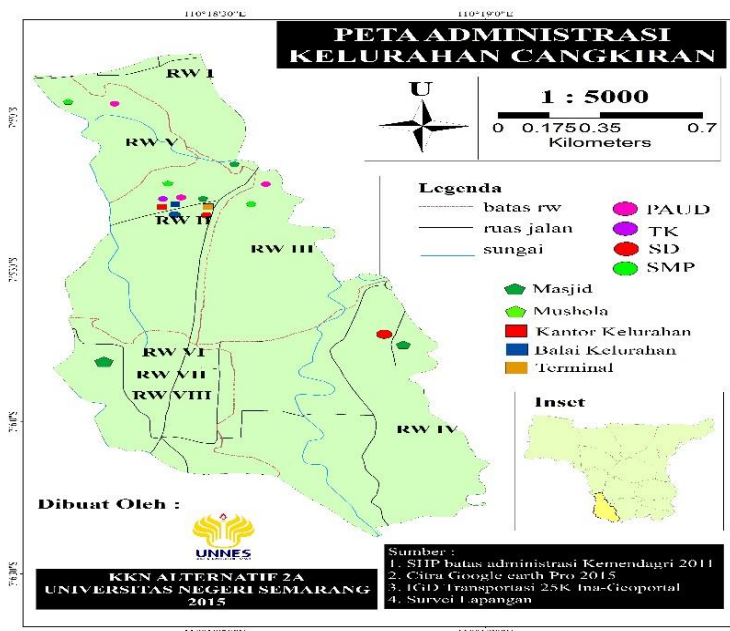
A. Gambaran Umum Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang

1. Kondisi Geografis

Cangkiran merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kendal di sebelah selatan. Cangkiran juga termasuk ke dalam suatu wilayah istimewa di Kota Semarang yakni BSB (Bukit Semarang Baru). Kelurahan Cangkiran menjadi salah satu Kelurahan dengan banyak potensi lokal, seperti di RW 01 ada Kampung Tematik Sayur karena banyak masyarakat yang menanam sayur seperti: bayam, kacang panjang, sawi, dan sayur lainnya. Selain itu, di RW 04 banyak petani dan lahan pertanian. Kelurahan Cangkiran terdiri dari 8 RT dan 40 RW. Kelurahan Cangkiran terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 350 mdpl di atas permukaan laut. Kelurahan Cangkiran memiliki curah hujan sebesar 400 mm/th dengan jumlah hari curah hujan yang terbanyak selama 90 hari. Memiliki suhu maksimum 25°C dan suhu minimum 23°C. Jarak kantor Kelurahan Cangkiran dengan Kelurahan yang terjauh 3 km, jarak kantor Kelurahan Cangkiran dengan Ibukota 22 km dan jarak kantor Kelurahan Cangkiran dengan Ibukota Provinsi 22 km (Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022).

Luas wilayah Kelurahan Cangkiran adalah $\pm 2,76$ Km². Luas tanah 500 m² dan luas bangunan 300 m². Menurut penggunaannya, luas wilayah ini terbagi kedalam beberapa wilayah yaitu tanah sawah 891.570 ha, meliputi: irigasi teknis 995.930 ha, irigasi sederhana 11 ha, dan tadah hujan/sawah rendengan 98 ha. Tanah kering 80.080 ha, meliputi: pekarangan 75.680 ha, tegal/perkebunan 4.400 ha. Tanah keperluan fasilitas umum, meliputi: lapangan olahraga 1.000 ha, taman rekreasi 1.000 ha, tempat pembuangan sampah 0.821 ha, dan pemakaman 1.220 ha. Tanah keperluan fasilitas sosial, meliputi: masjid/mushola 13 m²/ha, perkantoran pemerintah 500 m²/ha, sarana pendidikan 1000 m²/ha, dan sarana sosial 840 m²/ha. Adapun batas wilayah Kelurahan Cangkiran adalah sebelah barat Desa Campurejo Boja Kabupaten Kendal, sebelah utara Kelurahan Jatisari, sebelah timur Kelurahan Tambangan dan Kelurahan Bubakan, dan sebelah selatan Desa Ngabean Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022).

Gambar 3.1
Peta Kelurahan Cangkiran



Sumber: *Profil Kampung Kewirausahaan, 2023*

2. Data Monografi

a. Jumlah Penduduk

Menurut data jumlah penduduk di Cangkiran adalah 5.315 jiwa yang terdiri dari 2.659 laki-laki dan 2.656 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga ada 1.751 KK. Berdasarkan jumlah tersebut, maka kepadatan penduduk di Cangkiran mencapai 1910 km/jiwa. Berikut hasil klasifikasi penduduk Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Bedasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	2.659 jiwa
2	Perempuan	2.656 jiwa
Jumlah Penduduk		5.315 jiwa

Sumber: *Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022*

b. Kelompok Usia

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari laporan monografi Kelurahan Cangkiran maka klasifikasi penduduk dari usianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	0-6 tahun	536 jiwa	10,1%
2.	7-12 tahun	593 jiwa	11,2%
3.	13-18 tahun	422 jiwa	7,9%
4.	19-24 tahun	354 jiwa	6,7%
5.	25-55 tahun	2.583 jiwa	48,6%
6.	56-79 tahun	714 jiwa	13,4%
7.	>80	113 jiwa	2,1%
Jumlah total		5.315 jiwa	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022

3. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk Kelurahan Cangkiran adalah pemeluk agama Islam, akan tetapi tidak sedikit penduduk yang memeluk agama lain. Bahkan di Cangkiran terdapat lima agama yang dianut oleh penduduknya, yakni: Islam, Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	5038	94,8%
2	Protestan	183	3,44%
3	Katholik	91	1,7%
4	Hindu	1	0,02%
5	Budha	2	0,04%
Jumlah total		5.315 jiwa	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022

Di Kelurahan Cangkiran juga terdapat pondok pesantren yang jumlah santrinya kurang lebih 50 orang. Dengan adanya pondok pesantren yang didirikan maka akan lebih menunjang pengetahuan penduduk akan agama Islam tersebut.

4. Kondisi Ekonomi

Data yang diperoleh peneliti dalam observasi tentang jenis pencaharian ditinjau dari penduduk menurut mata pencaharian, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani Penggarap Tanah	78	3,99%
2	Buruh Tani	287	14,67%
3	Nelayan	1	0,05%
4	Karyawan Swasta	1.322	67,59%
5	Buruh Harian Lepas	22	1,12%
6	Pembantu Rumah Tangga	2	0,10%
7	Pedagang	40	2,04%
8	Sopir	5	0,26%
9	PNS	82	4,19%
10	ABRI	20	1,02%
11	Pensiunan (ABRI/PNS)	26	1,33%
11	Peternak Sapi Perah	11	0,56%
12	Peternak Kambing	10	0,51%
13	Peternak ayam	35	1,79%
14	Peternak Itik	5	0,26%
15	Pegawai Kantor	10	0,51
Jumlah total		1.956 jiwa	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Cangkiran memiliki mata pencaharian yang beragam. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian ganda. Umumnya, selain bekerja sebagai buruh industri, pedagang, dan lain sebagainya, mereka juga memilih untuk beternak dan bertani.

5. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dari pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Penduduk di Cangkiran dalam aspek pendidikan dapat dilihat lebih jelas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Belum sekolah	1.535 jiwa	28,88%
2	Tidak tamat SD	951 jiwa	17,89%
3	SD	277 jiwa	5,21%
4	SLTP	696 jiwa	13,10%
5	SLTA	1.396 jiwa	26,27%
6	Tamat akademi	143 jiwa	2,69%
7	Sarjana	315 jiwa	5,93%
8	S2	2 jiwa	0,04%
Jumlah Total		5.315 jiwa	100%

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cangkiran, 2022

Dilihat dari laporan monografi tersebut, maka dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Cangkiran memiliki kesadaran yang tinggi akan pendidikan. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh tersedianya prasarana di bidang pendidikan yang memadai, tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi, serta lingkungan yang semakin maju dan berkembang pesat.

B. Profil Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen

1. Sejarah Kampung Kewirausahaan

Kampung Kewirausahaan merupakan salah satu Kampung Tematik yang berada di RW 08 Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kondisi awal RW 08 yang terbentuk pada permulaan tahun 2013 belum ada kegiatan apapun. Sebelumnya wilayah RW 08 merupakan wilayah pengembangan perumahan Puri Delta Asri 3 yang belum begitu memiliki banyak penghuni, namun seiring berjalannya waktu setelah dibentuk kepengurusan RT dan RW bahkan sampai Dasawisma, maka wilayah RW 08 Cangkiran mulai tertata baik dalam administrasi maupun kegiatan kemasyarakatan. Masyarakat RW 08 Cangkiran didominasi oleh pendatang baik dari sebagian Kecamatan di Semarang Kota maupun daerah perbatasan seperti Kabupaten Kendal dan wilayah kelurahan lain yang masih dalam satu Kecamatan Mijen.

Awal berdirinya Kampung Kewirausahaan ini dicetuskan oleh Lurah Cangkiran yaitu Edy Siswoyo. Pada saat berkeliling ke wilayah RW 08 Cangkiran, beliau melihat banyak masyarakat sekitar yang mempunyai usaha sendiri-sendiri dirumahnya. Seperti yang dikatakan oleh Edy Siswoyo selaku Lurah di Kelurahan Cangkiran. Beliau mengatakan bahwa:

“Awal dari kewirausahaan itu sendiri karena masyarakat disana sudah suka berwirausaha, jadi dengan adanya dukungan dan semangat yang tinggi mereka mampu mengembangkan usahanya, karena orang sukses itu biasanya dari usaha sendiri daripada bekerja ikut orang. Manakala produknya bagus, makanannya enak maka dapat menarik minat pengunjung” (Wawancara dengan Edy Siswoyo selaku Lurah di Kelurahan Cangkiran pada 13 Januari 2023).

Gambar 3. 2

Gambar Gapura Kampung Kewirausahaan Cangkiran



Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, 2023

Melihat peluang yang sudah dimiliki oleh masyarakat, Edy Siswoyo berdiskusi dengan ketua RT/RW, LPMK, dan PKK untuk menyampaikan ide beliau yakni menjadikan wilayah RW 08 sebagai Kampung Tematik dengan tema kewirausahaan karena melihat peluang dari masyarakat yang sudah mempunyai usaha sendiri-sendiri.

Ketika semua tokoh dan masyarakat menyetujui beliau mengajukan proposal ke Pemerintah Kota. Setelah melalui beberapa proses yang dilalui akhirnya program tersebut disetujui dan mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota. Kampung Kewirausahaan ini merupakan suatu strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan terpadu karena program ini dapat tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Cangkiran.

Kampung Kewirausahaan diresmikan pada tanggal 20 Maret 2022 pada saat acara “BlanjaWarga” (Belanja Jasa & Warung Tonggo) yang dihadiri oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi dan pendiri beserta penasihat Forum Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (GERAIKOPIMI). Geraikopimi merupakan program dari Dinas koperasi yang tujuannya untuk mengandeng UMKM. Di wilayah RW 8 pelaku UMKM-nya dominan dan menjadi mata pencaharian pokok sebagian besar warga, sehingga cocok jika dibentuk Kampung Tematik Kewirausahaan. Selain itu, Kampung Kewirausahaan ini memberikan wadah kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk mengembangkan keahlian berwirausaha sesuai bidang usahanya. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran.

“Ya warga yang menjadi pelaku UMKM otomatis mendukung secara penuh mbak program Kampung Tematik Kewirausahaan ini, karena secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun masih ada beberapa usaha yang masih stagnan, tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk menjadi berkembang. Karena ada juga usaha yang sudah berkembang pesat dan mencapai luar negeri contohnya seperti usaha celengan ka’bah dan miniatur ka’bah, usaha minuman KOPDAR, dan usaha lainnya”. (Wawancara dengan Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 17 Januari 2023).

2. Visi dan Misi Kampung Kewirausahaan

a. Visi

Meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup masyarakat yang maju serta mendorong kemandirian masyarakat demi mencapai kesejahteraan bersama.

b. Misi

- 1) Mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui wirausaha
- 2) Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan inovasi
- 3) Mendorong dan memfasilitasi ide-ide kreatif

- 4) Mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan masyarakat
 - 5) Menyelenggarakan event-event kewirausahaan
3. Data Jumlah Pendudukan di RW 08 Kampung Kewirausahaan

Menurut data jumlah penduduk di RW 08 Kampung Kewirausahaan adalah 483 jiwa yang terdiri dari 236 laki-laki dan 247 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga ada 145. Terdapat juga beberapa wilayah yang sudah didirikan bangunan sebagai fasilitas bagi masyarakat di RW 08 Cangkiran. Berikut hasil klasifikasi penduduk dan wilayah bangunan di RW 08 Kampung Kewirausahaan:

Tabel 3. 6
Daftar jumlah penduduk Kampung Kewirausahaan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Jumlah RT	5
2.	Jumlah Dawis	9
3.	Jumlah Tempat Ibadah	1
4.	Jumlah Bank Sampah	1
5.	Jumlah Pos Kamling	5
6.	Jumlah Posyandu	1
7.	Jumlah Pos PAUD	0
8.	Jumlah BKB	1
9.	Jumlah BKR	1
10.	Jumlah BKL	1
11.	Jumlah Posbindu	1
12.	Jumlah PIK Remaja	1
13.	Jumlah UPPKA	1
14.	Jumlah Pemilik Usaha	44
15.	Jumlah Rumah	112
16.	Jumlah KK	145
17.	Julah Penduduk	483

18.	Jumlah Penduduk laki - Laki	236
19.	Jumlah penduduk Perempuan	247
20.	Jumlah Balita	50
21.	Jumlah Ibu hamil	3
22.	Jumlah Baduta	9
23.	Jumlah Baduta Stunting	1
24.	Jumlah lansia	20

Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, 2023

4. Jenis Usaha di Kampung Kewirausahaan

Kampung Kewirausahaan sangat dikenal di wilayah Kelurahan Cangkiran bahkan Kecamatan Mijen, selain tempatnya yang sangat menarik, juga karena produk-produknya sangat variatif dan unggul. Ada berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat di Kampung Kewirausahaan. Berikut ini beberapa anggota UMKM RW 08 beserta jenis usahanya:

Tabel 3. 7
Daftar Usaha di Kampung Kewirausahaan

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS USAHA
1	Solikhin	Blok A1 No.1 RT 1 RW 8	Jasa Service AC
2	Risdiyanto	Blok A1 No.4 RT 1 RW 8	Jualan Kue
3	Sulasni	Blok A1 No 05-A	Jualan Gorengan
4	Siti Rokayah	Blok A1 No 10-A	Catering
5	Septa Dwi Noercahyo	Blok A1 No 15-A	Minuman kekinian
6	Rezki Dinar Ersitapuri	Blok A1 No 15-A	Jualan Madu Super Asli 100% Murni
7	Tutik Purwati	Blok A1 No 15-A	Persewaan baju Adat
8	Indah Rofitoh	BLOK A1/21	Laundry
9	Evi Fitriani	BLOK A1/ 18	Toko kelontong
10	Kasmiatik	BLOK A1/18A	Nasi Kotak, Peyek, dll
11	Hesti	BLOK A1/19A	Catering
12	Eni	BLOK A1/22A	Bubur Campur
13	Ranti	BLOK A1/22A	Bakpao dan Snack
14	Yuyud	BLOK A1/23A	Palt Nomer

15	Dewi Anggi	BLOK A1/25	Fashion
16	Ramli	BLOK A1/27	Ramesan
17	Heni	BLOK A2/10A	Jual Pulsa
18	Feni	BLOK A2/11	Tahu Bakso, Roti
19	Anik	BLOK A2/14A	Permak/Jahit
20	Atun pujiati	Blok A2/18A	Jual Kaos Kaki
21	Kusman	Blok A2 No. 14	Baham Material/Besi Kolom
22	Quinta Hapsari	Blok A2 No.16	Gracia Snack
23	Parmiyati	Blok A1 No 36A	Penjahit dan Catering
24	Nur Hayati	Blok A1 No 29A	Nasi Gudeg
25	Ary yulianto	Blok A1 No 34A	AHY Creative produsen celengan/miniatuur ka'bah
26	Sri Mulyani	Blok A2 No 4	Penjahit dan Catering
27	Anik Suryani	Blok A1 No 31A	Warung Kelontong
28	Edy	Blok A2 No 1A	Jasa renovasi&pembangunan rumah
29	Zuliyanto	Blok A2 No 3A	Jual beli mobil&motor bekas
30	Bambang	Blok A2 No 7A	Warung Kelontong
31	Ratna	Blok A4 No 7	Ceriping
32	Musti	Blok A2 No 25	Satya Snack
33	Ajif	Blok A2 No 27	Hidroponik
34	Lia	Blok A4 No 4	Asryl Corner
35	Martopo	Blok A4 No 3	Dafa Tailor
36	Nuraini	Blok A2 No 21A	Salon
37	Nuning	Blok A4 No 8	Arsyl Hijab
38	Yuni	Blok A4 No 5	Snack
39	May	Blok A2 No 26	Dean Catering
40	Hari	PDA 3 blok A4 no.11	Strum Accu
41	Sidik Pramono	Blok A1 No. 3	Jasa Pemasangan Wifi
42	Ana Cahyaningsih	Blok A4 No.16A	Kerajinan tas
43	Nuryati	Blok A2 No.5	Warung Pecel
44	Yepi Ariyani	Blok A4 No. 16	Aneka Snack dan Nasi Box

Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, 2023

Selain daftar usaha diatas, terdapat juga galeri UMKM yang didirikan oleh pemerintah untuk penempatan hasil UMKM di Kampung Kewirausahaan. Terdapat gazebo yang berfungsi untuk kegiatan rapat, diskusi serta bisa digunakan bersantai bagi masyarakat setempat.

5. Program Kegiatan Kampung Kewirausahaan

Berikut adalah beberapa kegiatan dan program yang terdapat di Kampung Kewirausahaan di RW 08 Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen yaitu:

Tabel 3. 8
Daftar Program Kegiatan Kampung Kewirausahaan

NO	PROGRAM KEGIATAN	SASARAN / UP	JADWAL	KETERANGAN
1.	Pelatihan Melek Medsos	Pelaku UMKM	Maret	Galeri UMKM
2.	Pembuatan Akun Medsos	Pengurus	Maret	Untuk ajang Promosi
3.	Pemanfaatan Lahan UMKM	Warga Yang punya hajatan	Setiap bulan	Menambah income
4.	Pelatihan UMKM	Pelaku Usaha	April	Bekerjasama dengan Kelurahan
5.	Pemberantasan Jentik Nyamuk	Semua warga	Setiap Minggu	Pencegahan DBD
6.	Support kegiatan Poktan	BKB, BKR, BKL, UPPKA, PIK R, Posyandu, Posbindu, UMKM	Setiap bulan	Anggararan subsidi
7.	Lomba 17 Agustus	Semua warga	Agustus	Peringatan HUT RI
8.	Tirakatan	Semua warga	Malam 1 Suro	Nguri – uri Budaya
9.	Halal bihalal	Semua Warga	Mei	Mempererat silaturahmi
10.	Maulid Nabi Muhammad	Warga Muslim	Bulan maulid	Peningkatan Imtaq
11.	Bazar sore UMKM	Semua Warga	Bulan ramadhan	Peningkatan ekonomi Keluarga
12.	Pendampingan kegiatan bank sampah	Bank sampah Run Make Full	Setiap Minggu	
13.	Kegiatan UMKM	Semua warga	Kondisional	Peningkatan ekonomi
14.	Posyandu	Balita	Hari Sabtu Minggu ke-2	Peningkatan Kesehatan balita
15.	BKB (Bina Keluarga Balita)	Balita	Hari Sabtu Minggu ke-2	Peningkatan Kesehatan balita

16.	BKR (Bina Keluarga Remaja)	Remaja	Hari Minggu Minggu ke-2	Peningkatan Kesehatan remaja
17.	BKL (Bina Keluarga Lansia)	Lansia	Hari Minggu Minggu ke-2	Peningkatan Kesehatan lansia
18.	UPPKA (Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor)	Semua warga	Hari Sabtu Minggu ke-2	Peningkatan ekonomi
19.	Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu)	Masyarakat usia 15 tahun ke atas	Hari Sabtu Minggu ke-2	Peningkatan kesehatan
20.	PIK Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)	Para remaja	Hari Minggu Minggu ke-2	Memberikan pelayanan konseling pada remaja

Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, (RW 08 Cangkiran, 2023)

6. Penyertaan Pembiayaan Kegiatan

Pembiayaan kegiatan kemasyarakatan di wilayah RW 08 bersumber dari anggaran swadaya masyarakat dan didukung oleh anggaran kas RW yang dihasilkan dari pengelolaan air artesis. Adapun dukungan kas RW untuk kegiatan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Daftar Pembiayaan Kegiatan

NO	POS ANGGARAN	PROSENTASE	SALDO AWAL	PENERIMAAN	SALDO
1	PEMBANGUNAN	38%	86.731.54	14.325.525.00	14.412.256.54
2	PEMUDA DAN OLAHRAGA	22%	198.644.70	8.293.725.00	8.492.369.70
3	AGAMA DAN SOSIAL	16%	2.214.604.50	6.03.800.00	8.246.404.50
4	SIMPANAN KAS RW	0%	20.281.604.50	0.00	20.281.604.50
5	UMKM	14%	34.224.99	5.277.825.00	5.312.049.99
6	LAIN – LAIN	10%	- 3.803.700.21	3.769.875.00	-33.825.21

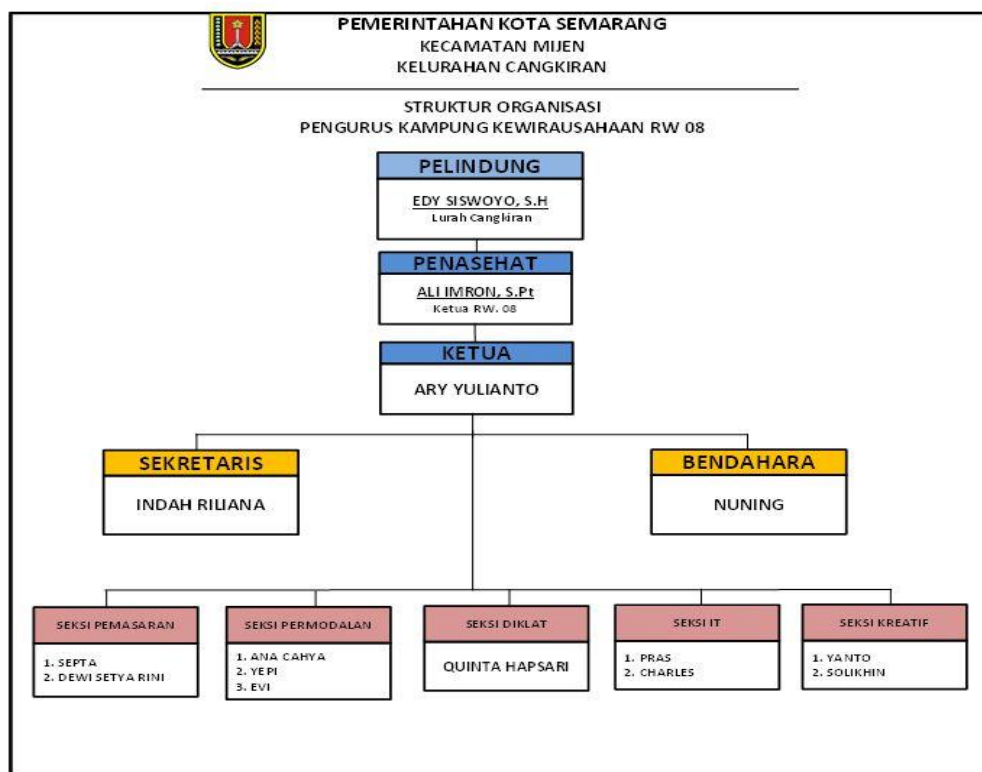
	TOTAL	100%	19.012.110 .02	37.698.750.00	56.710.860. 02
--	--------------	-------------	---------------------------	----------------------	---------------------------

Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, (RW 08 Cangkiran, 2023)

7. Struktur Organisasi Kampung Kewirausahaan RW 08 Kelurahan Cangkiran

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang memiliki hubungan antar setiap bagian atau posisi yang ada dalam satu organisasi yang mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan operasional hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Kemajuan Kampung Kewirausahaan di RW 08 bukan hal mudah untuk dicapai, namun karena memang diupayakan oleh para pengurus UMKM RW 08 Cangkiran, berkat kerja keras para penguruslah UMKM di RW 08 Cangkiran maju seperti sekarang ini. Berikut adalah struktur organisasi yang ada dalam Kampung Tematik Kewirausahaan RW 08 Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Gambar 3.3
Daftar struktur organisasi Kampung Kewirausahaan



Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, (RW 08 Cangkiran, 2023)

8. Tujuan Berdirinya Kampung Kewirausahaan

Tujuan berdirinya Kampung Kewirausahaan adalah agar masyarakat yang mempunyai usaha, inovasi, kreativitas dan lainnya dapat berkembang. Yang tadinya tidak

ada pendapatan akhirnya bisa mempunyai pendapatan. Selain itu dengan berdirinya Kampung Kewirausahaan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dari berbagai macam walaupun dalam hal tertentu ada yang secara khusus di wisataan/agrowisata kultural dan sebagainya. Tentunya hal tersebut disertai dengan dukungan penuh dan difasilitas secara langsung dari dana Pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Slamet Maryadi selaku pegawai di Kelurahan Cangkiran. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang mendukung adanya Kampung Tematik Kewirausahaan ini sendiri adalah adanya fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah, istilahnya kalau ada kemauan kita akan difasilitasi dan yang paling utama yaitu adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri, bagaimana gagasan, ide kreatifitas, upaya mempertahankan upaya untuk mengembangkan segala sesuatu yang sudah dilakukan”.(Wawancara dengan pegawai Kelurahan Cangkiran pada 16 Mei 2023). (Program kegiatan dibuat sub bab jadi satu dan dijelaskan)

C. Proses Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang

Proses pengembangan masyarakat yang dilakukan pada Kampung Kewirausahaan ini menurut Kartasasmita menggunakan tiga tahapan pengembangan masyarakat sebagai berikut (Zubaedi, 2013: 79):

1. Menciptakan Suasana Masyarakat (*Enabling*)

Terbentuknya Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran menjadikan masyarakat semangat dalam menunjukkan peluang yang mereka miliki. Peluang tersebut mampu menciptakan suasana yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi. Wirausaha yang sudah dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Cangkiran, membentuk Kelurahan Cangkiran menjadi Kampung Tematik dengan tema Kewirausahaan karena melihat peluang dari masyarakat yang sudah mempunyai usaha sendiri-sendiri. Jenis usaha yang dimiliki masyarakat RW 08 Kelurahan Cangkiran ada berbagai macam jenis, mulai dari kerajinan tangan, penanaman tanaman maupun olahan makanan dan minuman. Program Kampung Tematik ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, dan UMKM. Menurut Ali Imron ketika diwawancarai peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Proses berdirinya Kampung Kewirausahaan ini itu dimulai ketika Pak Lurah Cangkiran yang bernama Edy Siswoyo itu berkeliling di RW 08. Beliau melihat

banyak masyarakat yang mempunyai usaha sendiri-sendiri dirumah. Kemudian muncul ide untuk menjadikan RW 8 ini menjadi Kampung Tematik dengan tema kewirausahaan. Setelah mendapatkan persetujuan dari Pemerintah Kota Semarang akhirnya Kampung Kewirausahaan ini berhasil dibentuk. Kegiatan yang pertama yang kami lakukan yaitu mengadakan peresmian *launching* Kampung Kewirausahaan mbak, yang mana acara ini diresmikan dan dihadiri secara langsung oleh Walikota Semarang yang pada saat itu bernama Hendrar Prihadi. Pada acara tersebut semua pelaku UMKM dilibatkan, mereka mendirikan stand-stand untuk memperlihatkan hasil produk-produk UMKM-nya. Setelah Kampung Kewirausahaan diresmikan banyak pengunjung yang datang mbak, mereka melihat dan ada juga yang membeli hasil produk dari UMKM warga” (Wawancara dengan Ketua RW 08 pada 24 Mei 2023).

2. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat (*Empowering*)

Setelah terciptanya suasana yang membawa kemajuan usaha pada masyarakat di Kampung Kewirausahaan. Maka langkah selanjutnya yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Kewirausahaan dengan berbagai kegiatan. Di antaranya:

a) Meningkatkan produktifitas usaha

Dengan dorongan pengurus Kampung Kewirausahaan dan penyelenggraan event setiap minggu, masyarakat diharapkan mempunyai berbagai karya kreatif dan inovatif yang bisa di *expose* dalam setiap acara yang diadakan di dalam maupun luar daerah. Seperti yang disampaikan oleh Ary Yulianto, beliau menyampaikan bahwa:

“Di RW 8 Kelurahan Cangkiran ini, para pengurus Kampung Kewirausahaan setiap minggunya mengadakan acara mbak, jadi setiap minggu pagi di Kampung Kewirausahaan ini kita membuka stand-stand untuk para UMKM berjualan. Semua pemilik UMKM ikut terlibat dalam acara yang diselenggarakan ini” (Wawancara dengan Ary Yulianto selaku Ketua UMKM GERAIKOPIMI pada 20 Januari 2023).

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Dewi selaku pemilik UMKM perlengkapan bayi.

“Semenjak adanya Kampung Kewirausahaan ini menurut saya sangat membantu penjualan mbak. Terutama untuk saya sendiri sebagai penjual perlengkapan bayi. Saya merasa terbantu karena bisa memperkenalkan produk yang saya jual. Yang awalnya orang-orang belum tau menjadi tahu. Walaupun perlengkapan bayi yang saya jual belum komplit tapi pendapatan yang saya dapatkan alhamdulillah lumayan mbak. Kebanyakan yang membeli masyarakat sekitar sini aja mbak, tetapi selain saya jualan di warung saya juga berjualan secara online lewat tokopedia” (Wawancara dengan Dewi selaku pemilik UMKM penjual perlengkapan bayi pada 16 Mei 2023).

b) Mengadakan gotong-royong

Kegiatan ini dilakukan dalam setiap seminggu sekali ketika ada perkumpulan rumah warga yang membahas tentang kebersihan lingkungan seperti kegiatan kerja bakti yang diikuti oleh semua masyarakat di RW 08. Tujuannya adalah untuk menjaga lingkungan disekitar Kampung Kewirausahaan untuk tetap bersih dan rapi demi kepentingan bersama. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ali Imron, beliau mengatakan bahwa:

“Saya beserta masyarakat yang ada di RW 8 Kelurahan Cangkiran ini setiap minggu mengadakan rapat warga mbak, biasanya rapat ini dilakukan pada malam hari, kebanyakan yang mengikuti bapak-bapak, kalau ibu-ibu ada beberapa saja. Rapat yang diadakan ini biasanya membahas tentang lingkungan di RW 08 Kelurahan Cangkiran, membahas tentang rencana kegiatan dan program Kampung Kewirausahaan ini untuk kedepannya dan sebagainya” (Wawancara dengan Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 17 Januari 2023).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ary Yulianto selaku Ketua UMKM GERAIKOPIMI, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap rapat yang dilakukan oleh Ketua RW 08 Cangkiran kami selaku masyarakat selalu dilibatkan mbak, sebelum rapat dimulai Pak Ali mengumpulkan semua masyarakat di gazebo-gazebo yang ada disini. Kegiatan rapat diikuti oleh semua masyarakat, tujuannya adalah agar masyarakat terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang ada”.

c) Mengadakan iuran mingguan

Masing-masing warga dengan sukarela memberikan iuran perminggu untuk dana sosial. Tujuannya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam kehidupan bersosial. Semisal ada yang sakit ataupun ada warga yang meninggal maka dana yang terkumpul digunakan untuk menyumbangkan keluarga yang terkena musibah. Selain itu dana yang terkumpul juga digunakan untuk lomba-lomba yang diadakan di RW 08 Kelurahan Cangkiran. Seperti yang disampaikan oleh Ali Imron, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran ini saya mintai dana iuran sukarela mbak, ya tujuannya nanti kembali untuk masyarakat sendiri. Selain itu dana yang didapatkan juga berasal dari UMKM yang berjualan di event-event yang pengurus Kampung Kewirausahaan adakan. Jadi seperti bagi hasil mbak. Kita juga melakukan pengelolaan air artetis. Dan hasil yang didapatkan nanti akan

dimasukkan ke kas RW” (Wawancara dengan Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 24 Mei 2023).

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh masyarakat yang bernama Lia, beliau mengatakan bahwa:

“Iuran untuk masyarakat ada mbak, setiap minggu itu Ketua RW 08 meminta iuran sukarela kepada semua masyarakat. Saya tidak keberatan sama sekali ya mbak, yak karena nanti iuran itu kan akan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat sendiri, jadi ya itu justru membantu masyarakat”. (Wawancara kepada Ana selau masyarakat di RW 08 Cangkiran pada 17 Mei 2023).

d) Memfasilitasi warga untuk membuka stand pakaian ataupun kuliner

Kegiatan di RW 08 dilaksanakan pada event-event tertentu, seperti kegiatan bazar ramadhan. Program bazar ramadhan merupakan program yang diadakan oleh pengurus Kampung Kewirausahaan yang mana kegiatan ini digunakan masyarakat sebagai ajang pameran kebudayaan dan promosi produk. Acara ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan untuk ikut serta terlibat dalam acara tersebut. Bazar ramadhan merupakan sarana yang efektif untuk bisa meningkatkan ajang promosi dan pengenalan produk serta keunikan dari Kampung Kewirausahaan kepada para pengunjung. Acara bazar ramadhan ini dilaksanakan pada waktu sore hari menjelang buka puasa. Seperti yang disampaikan oleh Nuning salah satu pemilik UMKM penjahit hijab, rempeyek dan tape, sebagai berikut:

“Biasanya saya kalau memasarkan produk saya lewat komunitas UMKM mbak, dari mulut ke mulut juga. Saya juga aktif di sosial media, jadi saya promosi lewat sosmed juga seperti: Facebook, Instagram, dan Tik Tok, terus saya sering upload di stori Whatsapp. Paling rame itu ya pas ada acara bazar ramadhan itu mbak, kalau mau ada acara bazar ramadhan ketua UMKM nya selalu memberi informasi, jadi kita disuruh mempersiapkan produk kita yang akan kita promosikan di bazar nanti. Kalau acara bazar ramadhan pasti rame ya mbak, banyak pengunjung. Jadi itu memberikan kesempatan bagi para pemilik umkm di Kampung Kewirausahaan untuk memperkenalkan produk-produknya mbak” (Wawancara dengan Nuning selaku pemilik UMKM penjahit hijab, rempeyek dan tape pada 16 Mei 2023).

Seperti yang disampaikan oleh Ary Yulianto, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang kami rancang sudah mulai berjalan satu persatu. Nah, untuk kegiatan mingguan itu sudah berjalan terus mbak, kami juga melaksanakan kegiatan ketika ada event-event tertentu, misalnya kemarin pada saat bulan Ramadhan, kami melakukan kegiatan bazar ramadhan. Pada saat kegiatan bazar

ramadhan kemarin ramai sekali mbak yang datang ke Kampung Kewirausahaan ini, banyak pengunjung yang suka dengan kuliner yang ada di Kampung Kewirausahaan. Selain itu banyak pengunjung yang tertarik dan membeli hasil dari produk-produk UMKM disini mbak, seperti produk celengan dan miniatur ka'bah itu ada yang memesan sampai 1.000 mbak kemarin". (Wawancara dengan Ary Yulianto selaku Ketua UMKM GERAIKOPIMI pada 16 Mei 2023).

Melalui beberapa program serta partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus Kampung Kewirausahaan merupakan strategi ataupun cara dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan potensi serta memanfaatkan peluang yang ada.

3. Melindungi Masyarakat (*Protecting*)

Ary Yulianto selaku ketua UMKM dan Ali Imron selaku ketua RW 08 di Kampung Kewirausahaan berupaya mengontrol serta mengevaluasi setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus Kampung Kewirausahaan. Dengan prinsip musyawarah diharapkan tidak ada kesenjangan di antara warga dan bermusyawarah juga dilakukan untuk mencari jalan keluar ketika ada permasalahan. Upaya tersebut dilakukan untuk mengontrol serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan. Di dalam musyawarah setiap orang berhak untuk mengeluarkan pendapat dan argumennya, sehingga masyarakat Kampung Kewirausahaan tidak perlu takut dalam menyampaikan keluh kesah maupun ide yang dimilikinya.

Dengan data diatas proses pengembangan masyarakat dengan adanya Kampung Tematik Kewirausahaan ada beberapa tahapan yaitu (Zubaedi, 2013: 84-86):

- a. *Pertama*, mengorganisir masyarakat untuk masuk dalam perencanaan program yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dengan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi dalam kelompok atau komunitas atau disebut *problem posing*. Edy Siswoyo selaku Lurah Cangkiran mengajak Ali Imron Ketua RW 08 Cangkiran bersama Ary Yulianto Ketua UMKM GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) serta perangkat lainnya untuk mendiskusikan peluang usaha yang dimiliki masyarakat RW 08

Cangkiran untuk menjadikan peluang tersebut dapat lebih berkembang maju. Seperti yang disampaikan oleh Edy Siswoyo, sebagai berikut:

“Saya muter-muter ke wilayah dan dikampung RW 08 Cangkiran menjadi pusat perhatian karena setiap rumah mempunyai kesibukan sendiri-sendiri ada ibu-ibu yang kerja dirumah, dan bapak-bapak juga ternyata mereka itu mempunyai kesibukan lain yaitu menanam tanaman hidroponik ada juga ibu-ibu yang membuat tas rajut, pernak-pernik dan sebagainya. Terus ada yang membuat masakan kripik singkong, tape ketan, membuat minuman dari inovasi sendiri dan sebagainya. Dan ternyata ada banyak usaha di RW 08 Cangkiran itu, lalu saya berbicara kepada pak RW dan RT untuk mendiskusikan mengenai ide saya bagaimana kalau kampung dibuat menjadi kampung tematik dengan tema kewirausahaan karena ada masyarakat yang berwirausaha. Penanganannya langsung dari situ sudah melalui perembukan semua dari tokoh, LPMK, PKK, RT/RW dan Karang taruna”. (Wawancara dengan Edy Siswoyo selaku Lurah Cangkiran pada 20 Januari 2023).

- b. *Kedua*, mengajak masyarakat untuk menentukan arah serta mencari solusi atas persoalan yang dihadapi dengan membentuk kegiatan yang mengarah pada tujuan masyarakat. Masyarakat di Kampung Kewirausahaan memiliki banyak usaha tetapi usaha tersebut belum berkembang secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Nuning selaku UMKM penjual kripik singkong dan tape, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kan sebagai ibu rumah tangga ya mbak, kalau dirumah saya sering buat in anak-anak cemilan, kebetulan dibelakang rumah suami saya menanam singkong sendiri. Awal nya itu saya buat kripik untuk anak-anak saja mbak, terus kata anak-anak kripik nya enak. Terus saya juga bisa membuat tape, karena suami saya suka tape. Ya saja coba-coba buat kripik singkong dan tape di wilayah RW 8 ini. Penjualan dari kripik singkong dan tape belum yang terlalu rame banget, yang beli belum terlalu banyak, tapi Alhamdulillah lumayan untuk membantu kebutuhan. Biasanya pelanggan saya itu pada pesen dulu”. (Wawancara dengan Nuning selaku UMKM kripik singkong pada 16 Mei 2023).

Masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran memiliki peluang dimana mereka mempunyai usaha-usaha sendiri tetapi usaha tersebut belum memiliki wadah yang berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat di RW 8 Kelurahan Cangkiran. Lurah Cangkiran beserta Ketua RW dan semua masyarakat sepakat untuk menjadikan Kampung Tematik Kewirausahaan agar masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran memiliki wadah untuk usahanya sehingga usaha-usaha tersebut bisa tereksplor sampai keluar daerah bukan hanya didalam daerah saja. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ary Yulianto, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum di dirikannya Kampung Kewirausahaan ini masyarakat di RW 08 Cangkiran ini masih menjalankan usaha nya sendiri-sendiri karena belum ada wadah yang menaungi usaha masyarakat. Makanya pak Lurah Edy menyampaikan ide beliau untuk menjadikan RW 08 Kelurahan Cangkiran ini menjadi Kampung Kewirausahaan dengan tujuan agar usaha-usaha masyarakat di RW 8 Cangkiran ini memiliki wadah yang berfungsi untuk kemajuan potensi lokal bagi masyarakat setempat”. (Wawancara dengan Ary Yulianto selaku Ketua UMKM GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) pada 20 Januari 2023).

- c. *Ketiga*, penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objektifitas*). Pengembangan masyarakat mengacu pada suatu proses yang bergerak dalam tahapan-tahapan dari kondisi atau keadaan tertentu ketahap berikutnya yakni melibatkan kemajuan dan perubahan menurut kriteria yang telah ditetapkan. Salah satu hasil inisiatif dan inovatif dari peluang yang dimiliki oleh masyarakat RW 8 Kelurahan Cangkiran yaitu minuman KOPDAR (Kopi Darat). Seperti yang disampaikan oleh Dwi Cahyo owner KOPDAR, beliau mneyampaikan bahwa:

“Awalnya saya itu coba-coba berwirausaha dengan menjual minuman mbak, saya ingin berinovasi menciptakan minuman yang berbeda dari yang lain. Lalu saya berfikir terus dan mencoba-coba membuat minuman. Ya namanya usaha pasti ada kegagalan ya mbak, saya mencoba berinovasi sampai saya bisa mendapatkan resep yang pas buat minuman saya nanti. Awal saya mencoba berinovasi dulu itu itu sekitar tahun 2019 mbak, dan berlanjut sampai sekarang ini. Minuman KOPDAR saya ini berbeda dari yang lain karena saya memakai mutiara dan santan, ada tambahan susu juga mbak. Selain itu ada berbagai macam varian rasa termasuk dari kopi, buah, coklat juga ada”. (Wawancara dengan Dwi Cahyo owner KOPDAR pada 16 Mei 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Lia selaku UMKM penjual tas home made, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berjualan tas home made mbak, saya dari dulu suka menjahit terus saya mencoba berkreasi membuat tas sendiri. Tas yang saya buat ini ada bervariasi seperti tas ransel, tote bag, tas buat jalan dan masih banyak lagi. Sebagian tas yang saya buat itu rekomendasi modelnya dari pelanggan saya, karena zaman sekarang kan model tas ada banyak sekali dan bagus-bagus pula”. (Wawancara dengan Lia selaku UMKM penjual tas home made pada 16 Mei 2023).

Tujuan dibentuknya Kampung Kewirausahaan tersebut adalah agar bisa menerapkan Program Kota Semarang yang mana program tersebut digunakan untuk mengentaskan kemiskinan pada masyarakat. Sasaran dari dibentuknya Kampung

Kewirausahaan ini sendiri yaitu masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran yang sudah mempunyai banyak usaha agar usaha yang dijalankan tersebut bisa berkembang maju. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran, beliau mengatakan bahwa:

“Program Kampung Kewirausahaan ini kan dari Pemerintah Kota Semarang ya mbak, nah kami juga berharap dengan adanya mengikuti program Pemerintah Kota Semarang ini dapat mengentaskan masyarakat yang ada di RW 8 ini terlebih lagi tujuan utama dibentuknya Kampung Kewirausahaan ini adalah untuk menunjukkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat”. (Wawancara dengan Ali Imron selaku Ketua RW 8 Kelurahan Cangkiran pada 17 Januari 2023).

- d. Keempat, melakukan perencanaan yang matang terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Ketika turunnya peraturan dari Pemerintah Kota Semarang bahwasannya setiap kelurahan diminta untuk diadakan Kampung Tematik. Oleh karena itu, di RW 08 Kelurahan Cangkiran mempersiapkan segala persiapan untuk adanya kampung tematik tersebut seperti: mengajukan proposal, presentasi, melakukan pemetaan wilayah RW 08 Kelurahan Cangkiran, dan membuat SK Kampung tematik Kewirausahaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah mendapat persetujuan proposal untuk pembentukan Kampung Kewirausahaan di RW 08 Kelurahan Cangkiran ini, saya mengajak masyarakat untuk berdiskusi untuk mempersiapkan semua persyaratan yang diajukan oleh Pemerintah mbak. Mulai dari pendataan jumlah penduduk di wilayah RW 08 serta pendataan penduduk yang mempunyai usaha yang ada disini”. (Wawancara dengan Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 16 Mei 2023).

- e. *Kelima*, melakukan aksi atau melakukan program yang telah ditentukan. Kampung tematik kewirausahaan memiliki program yakni program bazar ramadhan yang sudah berjalan. Acara ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan untuk ikut serta terlibat dalam acara tersebut. Bazar ramadhan merupakan sarana yang efektif untuk bisa meningkatkan ajang promosi dan pengenalan produk serta keunikan dari Kampung Kewirausahaan kepada para pengunjung. Acara bazar ramadhan ini dilaksanakan pada waktu sore hari menjelang buka puasa. Seperti yang disampaikan oleh Yepi Ariyani selaku UMKM penjual aneka snack dan nasi box, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya punya nya ini mbak, jualan jajanan buat acara pernikahan, kadang juga buat acara hajatan. Biasanya kejual banyak mbak, sekitar tiga puluh sampai lima puluh kotak. Karena saya suka sekali buat kue-kue seperti itu, ini dulu hanya kegemaran saya terus berawal dari kegemaran ini bisa mendatangkan pendapatan buat saya mbak. Alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Saya bersyukur banget dijadikannya Kampung Kewirausahaan, soalnya bisa terkenal diluar tidak disini-sini aja. Apalagi waktu diadakannya program bazar ramadhan kemarin mbak, masyarakat banyak yang memesan jajanan yang saya buat”. (Wawancara pada Yepi Ariyani selaku UMKM penjual aneka snack dan nasi box pada 17 Mei 2023).

Berkaitan dengan temuan peneliti Nuryati selaku penjual pecel berpendapat sebagai berikut:

“Saya jual pecel mbak, memang sudah banyak yang tahu tentang pecel saya ini karena memang pemasarannya saya lakukan sendiri dan dibantu oleh anak saya sebelumnya. Dan ketika potensi yang saya punya ini difasilitasi saya sangat senang karena itu sangat membantu saya. Pada waktu bulan ramadhan itu kana da program bazar ramadhan ya mbak, itu selama ramadhan rame sekali mbak. Banyak pengunjung yang buka puasa di warung saya”. (Wawancara dengan Nuryati selaku UMKM penjual pecel pada 16 Mei 2023).

- f. *Keenam*, mengevaluasi serta mengontrol produktifitas warga terhadap tujuan yang dilakukan. Tujuan dibentuknya Kampung Kewirausahaan tersebut adalah agar bisa menerapkan Program Kota Semarang yang mana program tersebut digunakan untuk mengentaskan kemiskinan pada masyarakat. Termasuk salah satu upaya pemerintah Cangkiran untuk mengangkat potensi yang dimiliki oleh masyarakat Cangkiran baik SDA dan SDM nya. Temuan yang sudah peneliti paparkan selaras dengan yang disampaikan oleh Ajif selaku pemilik tanaman hidroponik, sebagai berikut:

“Saya pengen eksperimen mbak, karena tanaman hidoponik itu kan tanaman yang bisa tumbuh tanpa media tanah. Jadi saya pengen tahu tentang hal itu mbak, terus keterusan saya menanam hidropnik dan tanaman hidroponik itu kan tidak memakan lahan juga. Proses budidaya nya juga tidak terlalu sulit, makanya saya terus menanam tanaman hidroponik ini sampai sekarang”. (Wawancara dengan Ajif dengan UMKM hidrponik pada 17 Mei 2023).

Sebelum dibentuknya Kampung Tematik Kewirausahaan, kebanyakan masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran menjalankan usahanya secara individualisme. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan dalam berwirausaha menjadikan usaha yang dimiliki masyarakat belum berjalan secara signifikan. Hal ini menjadikan usaha tersebut belum

berkembang dan belum tertata secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Ali Imron, beliau mengatakan bahwa:

“Disini kebanyakan masyarakatnya mempunyai usaha-usaha sendiri mbak, tetapi usahanya masih belum begitu berkembang, karena ini kan termasuk kampung yang baru didirikan, jadi sebelum di resmikannya Kampung Tematik Kewirausahaan ini masyarakat memulai usahanya ya sendiri-sendiri, tidak ada kerjasama dan tidak ada kegiatan dan program dari luar’. (Wawancara dengan Ketua RW 08 pada 17 Januari 2023).

Setelah berdirinya Kampung Kewirausahaan ini, dampak yang dirasakan masyarakat ternyata membawa perubahan dari yang awalnya mereka menjalankan usahanya sendiri tanpa ada adanya kerjasama dan kurangnya pengetahuan mengenai cara berwirausaha yang baik, sekarang menjadi usaha yang maju bahkan pemasarannya tidak hanya diluar daerah tetapi sudah sampai luar negeri.

D. Hasil Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang

Usaha pengembangan masyarakat yang tepat dan sesuai dengan prosedur akan menghasilkan suatu keberhasilan. Menurut Sumodiningrat (1999) terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat (Wirawan & Effendi, 2013: 162:163) sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. RW 08 Kelurahan Cangkiran merupakan daerah yang mayoritas keadaan ekonomi masyarakatnya masih ditingkat menengah kebawah dengan mata pencaharian sebagai buruh pabrik.

Namun sejak adanya kampung kewirausahaan di RW 08 kelurahan Cangkiran, masyarakat beralih profesi menjadi wirausaha. Sehingga adanya kampung kewirausahaan tersebut bisa mengurangi jumlah penduduk miskin, hal ini selaras dengan pernyataan dari ketua RW 08 Kelurahan cangkiran Ali Imron, sebagai berikut:

“Sejak terbentuknya Kampung Kewirausahaan di RW 08 jumlah penduduk miskin berkurang mbak, karena banyak masyarakat yang sudah mempunyai UMKM senderi dan mendirikan usaha-usaha sendiri. Walaupun usaha yang dijalankan masyarakat belum berkembang pesat tetapi dengan mempunyai usaha sendiri akan membuat masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran mandiri” (Wawancara dengan Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 24 Mei 2023).

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari masyarakat Sri Mulyani, sebagai berikut:

“Dulu saya bekerja sebagai buruh pabrik, gaji yang saya dapatkan pun masih dibilang rendah mbak. Setelah saya tidak bekerja dipabrik lagi saya memulai usaha jahit dirumah. Kalau orderan saya lewat temen-temen juga kalau mereka banyak saya ikut bantuin. Saya mendapat orderan itu dari mulut ke-mulut mbak. Tukeran informasi lewat Whatshap. Dan sejak adanya program Kampung Kewirausahaan ini, alhamdulillah saya sudah bisa mendapatkan gaji yang tetap dari usaha saya sendiri” (Wawancara dengan Sri Mulyani selaku masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 24 Mei 2023).

2. Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan untuk penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional. Kebijakan pembangunan ekonomi melalui optimalisasi potensi sumberdaya lokal di suatu daerah merupakan kebutuhan yang perlu dipersiapkan dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi dan sektor ekonomi unggulan termasuk salah satu upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta aspirasi dari masyarakat agar ekonomi daerah dapat tumbuh dan berkembang. Apabila melaksanakan prioritas pembangunan daerah yang kurang terarah dengan potensi lokal yang ada di masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya juga akan menjadi kurang maksimal. Melalui potensi lokal yang dimiliki masyarakat RW 08 Kelurahan Cangkiran dimanfaatkan untuk membuka usaha UMKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Lia, sebagai berikut:

“Saya mempunyai usaha home made mbak sesuai dengan keahlian saya, biasanya pembeli itu memesan dulu kepada saya baru saya buatin desain yang sesuai dengan keinginan pembeli. Karena kadang ada pembeli yang ingin model seperti ini, seperti tren sekarang, dengan warna ini, saya harus membeli dulu semua

perlengkapannya. Tetapi saya juga buat beberapa stok untuk acara bazar, karena pada saat bazar kan banyak pengunjung yang datang, jadi lumayan mbak kalau ada yang beli. Saya bisa memperkenalkan produk yang saya buat juga. Kalau biasanya itu saya setiap hari pemasarannya lewat sosmed; seperti Whatsapp, Facebook, Instagram, Tik Tok, saya juga sedang belajar menggunakan Snack Video. Dulu home made saya belum berkembang, tetapi sejak adanya Kampung Kewirausahaan usaha saya menjadi berkembang, dan pendapatan yang saya dapatkan meningkat.” (Wawancara dengan Lia selaku masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 20 Januari 2023).

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Nuning, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya saya kalau memasarkan produk saya lewat komunitas UMKM mbak, dari mulut ke mulut juga. Saya juga aktif di sosial media, jadi saya promosi lewat sosmed juga seperti: Facebook, Instagram, dan Tik Tok, terus saya sering upload di stori Whatsapp. Adanya Kampung Kewirausahaan sangat membantu sekali mbak, karena melalui Kampung Kewirausahaan ini pendapatan yang saya dapatkan lebih meningkat daripada sebelumnya. Paling rame itu ketika ada acara bazar ramadhan itu mbak, kalau mau ada acara bazar ramadhan ketua UMKM nya selalu memberi informasi, jadi kita disuruh mempersiapkan produk kita yang akan kita promosikan di bazar nanti. Jadi itu memberikan kesempatan bagi para pemilik umkm di Kampung Kewirausahaan untuk memperkenalkan produk-produknya mbak dan menambah penghasilan juga terutama untuk saya sendiri” (Wawancara dengan Nuning selaku pemilik UMKM penjahit hijab, rempeyek dan tape pada 16 Mei 2023).

3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan kelompok miskin disekitarnya.

Keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran sudah sejahtera tetapi belum signifikan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa masyarakat yang masih mempunyai pendapatan rendah dan dalam memenuhi kebutuhannya masih belum tercukupi. Untuk meningkatkan bentuk kepedulian kepada masyarakat Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran memiliki kebijakan bahwa masyarakat dimintai iuran secara sukarela untuk dana sosial. Tujuannya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam kehidupan bersosial. Semisal ada yang sakit ataupun ada warga yang meninggal maka dana yang terkumpul digunakan untuk menyumbangkan keluarga yang terkena musibah. Seperti yang disampaikan oleh Ali Imron, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran ini saya mintai dana iuran sukarela mbak, ya tujuannya nanti kembali untuk masyarakat sendiri. Selain itu dana yang didapatkan juga berasal dari UMKM yang berjualan di event-event yang pengurus

Kampung Kewirausahaan adakan. Jadi seperti bagi hasil mbak. Kita juga melakukan pengelolaan air artetis. Dan hasil yang didapatkan nanti akan dimasukkan ke kas RW” (Wawancara dengan Ali Imron selaku Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 24 Mei 2023).

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh masyarakat yang bernama Lia, beliau mengatakan bahwa:

“Iuran untuk masyarakat ada mbak, setiap minggu itu Ketua RW 08 meminta iuran sukarela kepada semua masyarakat. Saya tidak keberatan sama sekali ya mbak, yak karena nanti iuran itu kan akan dipergunakan untuk kepentingan masyarakat sendiri, jadi ya itu justru membantu masyarakat”. (Wawancara kepada Ana selaku masyarakat di RW 08 Cangkiran pada 17 Mei 2023).

4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif, makin rapinya sistem administrasi, makin kuatnya permodalan kelompok dan meluasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.

Kampung Kewirausahaan menjadi program yang tepat bagi masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran karena masyarakat nya yang sudah mempunyai usaha sendiri-sendiri. Usaha yang dijalankan oleh beberapa UMKM di RW 08 Kelurahan Cangkiran telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang belum mempunyai pekerjaan. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ary Yulianto, sebagai berikut:

“Alhamdulillah UMKM celengan dan miniatur ka’bah ini sudah berkembang pesat mbak. Pemasaran dari produk saya ini tidak hanya di dalam daerah saja, tetapi sudah sampai luar negeri yaitu Malaysia dan Singapura. Dan UMKM yang saya jalankan ini juga membuka lapangan bagi masyarakat yang tidak memiliki usaha mbak, kebanyakan ibu-ibu rumah tangga si mbak di sini” (Wawancara dengan Ary Yulianto Ketua UMKM GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 20 Januari 2023).

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ayu, beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak mempunyai usaha mbak, yang bekerja hanya suami saya. Keseharian saya ya cuma masak, ngurus anak. Lebih tepatnya ibu rumah tangga lah mbak, lalu disini Pak Ary kan mempunyai usaha celengan dan miniatur ka’bah, lalu Pak Ary mengajak ibu-ibu yang tidak mempunyai usaha untuk bekerja ditempatnya beliau. Alhamdulillah si mbak, kerjanya juga nggak terlalu berat, saya bisa mengurus anak sekaligus bisa bekerja karena kan dekat sekali rumahnya dengan rumah saya” (Wawancara kepada Ayu selaku masyarakat di RW 08 Cangkiran pada 17 Mei 2023).

Keberhasilan Kampung Kewirausahaan di RW 8 Kelurahan Cangkiran dapat dilihat dari kemajuan wilayah dan pembangunannya. Yang mana dulu kondisi di RW 08 belum ada kegiatan apapun tetapi setelah melalui pengembangan menjadi perumahan Puri Delta Asri III dan seiring berjalannya waktu akhirnya RW 08 mulai tertata baik dalam administrasi maupun kegiatan kemasyarakatannya. Di wilayah RW 08 dibangun balai RW yang digunakan untuk rapat pengurus, terdapat gazebo-gazebo yang digunakan untuk kegiatan umum seperti untuk acara hajatan, acara pernikahan, kegiatan rapat, diskusi serta bisa digunakan bersantai bagi masyarakat setempat. Terdapat galeri UMKM yang digunakan untuk menyimpan hasil produk-produk dari UMKM. Ada mushola juga yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi yang beragama Islam. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua masyarakat yang ada di RW 08 Kelurahan Cangkiran. Berikut hasil pembangunan masyarakat di RW 08:

- a. Gazebo Kampung Kewirausahaan

Gambar 3. 4
Hajatan Masyarakat di Gazebo Kampung Kewirausahaan



Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, (RW 08 Cangkiran, 2023)

- b. Balai RW 08

Gambar 3. 5
Balai RW 8 Kampung Kewirausahaan



Sumber: (Hasil Observasi pada 16 Mei 2023)

c. Balai UMKM Kampung Kewirausahaan

Gambar 3. 6
Balai UMKM Kampung Kewirausahaan



Sumber: (Hasil Observasi pada 16 Mei 2023)

Dalam rangka membangun jiwa kreativitas dan inovasi di RW 08, pengurus Kampung Kewirausahaan juga mengadakan lomba-lomba yang bisa diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak kecil, remaja, sampai orang dewasa. Lomba ini dilakukan untuk membangun semangat masyarakat guna mempererat silaturahmi serta membangun sifat kegotong-royongan. Dengan adanya lomba yang dilaksanakan ini, masyarakat juga dapat mengembangkan dan merancang kreativitas serta inovasi mengenai UMKM yang dijalankannya.

Lomba yang ditujukan bagi anak kecil seperti lomba adzan dan lomba mengaji. Lomba yang ditujukan bagi remaja seperti lomba tari kesenian budaya. Lomba yang ditujukan bagi orang dewasa seperti lomba masak bagi ibu-ibu sedangkan lomba sepakbola dan volley untuk bapak-bapak. Masyarakat RW 08 tidak hanya mengikuti lomba yang diadakan oleh pengurus Kampung Kewirausahaan saja, tetapi mereka juga mengikuti lomba yang diadakan oleh Kelurahan Cangkiran. Dan tidak sedikit dari mereka yang memenangkan lomba-lomba tersebut.

Indikator keberhasilan dari Kampung Kewirausahaan di RW 08 Kelurahan Cangkiran dapat dilihat dari berbagai macam aspek. Prestasi yang diraih juga sangat beragam mulai dari tingkat Kota Semarang maupun Kecamatan Mijen dan Kelurahan Cangkiran. Adapun beberapa prestasi RW 8 antara lain:

- a. Juara 1 BKR tingkat Kota Semarang tahun 2020.

- b. Juara 1 Lomba Puisi pada peringatan Hari Ibu tingkat Kelurahan Cangkiran 2020.
- c. Juara 1 Lomba Festival Jajan Pasar tingkat Kecamatan Mijen Tahun 2020.
- d. Juara 1 Lomba Sub PPKBD tingkat Kota Semarang tahun 2021.
- e. Juara 3 Lomba Gerak dan Lagu Bangsa Kencana Tingkat Kelurahan Cangkiran 2022.
- f. Juara 3 Lomba Kreasi Taplak Meja tingkat Kelurahan Cangkiran 2022.
- g. Juara Harapan 3 Lomba Kampung Hebat Kreatif dan Inovatif tingkat Pemerintah Kota Semarang 2023 (Sumber: Profil Kampung Kewirausahaan, RW 08 Cangkiran, 2023).

5. Meningkatkan pendapatan.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sejak adanya kampung kewirausahaan, pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan dengan melalui usaha mereka masing-masing. Salah satu buktinya adalah UMKM celengan dan miniatur ka’bah. Hal sesuai pernyataan dari pemilik UMKM celengan dan miniatur ka’bah yakni Ary Yulianto sebagai berikut:

“Sejak adanya Kmapung Kewirausahaan UMKM saya lebih dikenal banyak orang. Sehingga hal ini berdampak pada omset pemghasilan usaha saya yakni tiga bulan terakhir pada bulan Maret sebesar Rp. 10.933.000, Pada bulan April Rp. 19.598.000, dan pada bulan Mei sebesar Rp. 42.914.000” (Wawancara dengan Ary Yulianto selaku Ketua UMKM GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di RW 08 Kelurahan Cangkiran pada 22 Juni 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nuning, sebagai berikut:

“Usaha yang saya jalankan ini sebenarnya usaha menjahit mbak, tetapi selain menjahit saya juga terkadang jualan olahan makanan seperti rempeyek singkong, tape ketan. Alhamdulillah tiga bulan ini saya mengalami peningkatan dalam penjualan saya mbak. Pada bulan Maret sebesar Rp. 310.000, bulan April sebesar Rp. 420.000, dan bulan Mei sebesar Rp. 750.000” (Wawancara dengan Nuning selaku pemilik UMKM penjahit hijab, rempeyek dan tape pada 16 Mei 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Lia, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah usaha homemade saya mengalami peningkatan mbak, banyak pembeli yang suka dnegan produk saya ini. Satu pembeli itu biasanya bisa pesen tiga sampai 6 buah tas. Penjualan selama 3 bulan terakhir kemarin pada bulan Maret sebesar Rp. 700.000, bulan April sebesar Rp. 1.100.000, dan pada bulan Mei sebesar Rp. 1.500.00” (Wawancara dengan Lia selaku pemilik UMKM tas homemade pada 16 Mei 2023).

Dari data diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa adanya program Kampung Kewirausahaan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM mereka masing-masing yang dibantu melalui program yang sudah berjalan di Kampung Kewirausahaan.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang peneliti dapatkan, bahwa pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu mengetahui proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan. Kampung Kewirausahaan sebagai salah satu Kampung Tematik yang berada di RW 08 Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kondisi awal RW 08 yang terbentuk pada permulaan tahun 2013 belum ada kegiatan apapun, namun seiring berjalannya waktu setelah dibentuk kepengurusan RT dan RW bahkan sampai Dasawisma, maka wilayah RW 08 mulai tertata baik dalam administrasi maupun kegiatan kemasyarakatan.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat RW 08 Kelurahan Cangkiran menjadikan Kampung Kewirausahaan dapat dikenal dengan kampung yang mandiri, kreatif dan inovatif karena masyarakatnya mempunyai usaha sendiri-sendiri yang mana usaha tersebut sudah berkembang dan berjalan dengan baik. Selain itu, masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran aktif berkegiatan sosial, saling guyub rukun dalam memajukan wilayah RW 08 yaitu mulai dari pengelolaan lingkungan, kegiatan peningkatan ekonomi keluarga serta kegiatan pembentukan karakter dalam pola asuh anak di wilayah RW 08 Kelurahan Cangkiran sangat diperhatikan. Hal ini membuktikan bahwa proses pengembangan masyarakat di Kampung Kewirausahaan merupakan proses pengembangan yang sesuai dengan teori menurut Darby dan Morris yang mengartikan bahwa pengembangan masyarakat sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi (Suryadi, 2022: 2).

Menurut Budimanta, pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat dibandingkan dengan pembangunan sebelumnya guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Akmaruzzaman et al., 2013: 50-51). Selaras dengan teori definisi dari

pengembangan masyarakat tersebut kegiatan pengabdian pada masyarakat menjadi salah satu implementasi dakwah bil hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah, dinas-dinas yang berkaitan langsung dengan pengembangan masyarakat. Kegiatan pengembangan masyarakat pada suatu komunitas atau paguyuban bertujuan untuk mensejahterakan secara lahir dan batin baik melalui peningkatan pendidikan, ekonomi, sosial budaya maupun hal-hal lain yang mempunyai hubungan dengan kesejahteraan pada masyarakat.

Tujuan berdirinya Kampung Kewirausahaan ini adalah agar masyarakat yang mempunyai usaha, inovasi, kreativitas dan lainnya dapat berkembang. Yang tadinya tidak ada pendapatan akhirnya bisa mempunyai pendapatan. Selain itu dengan berdirinya Kampung Kewirausahaan ini diharapkan dapat menumbukan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dari berbagai macam walaupun dalam hal tertentu ada yang secara khusus di wisataan/agrowisata kultural dan sebagainya. Tentunya hal tersebut disertai dengan dukungan penuh dan difasilitasi secara langsung dari Pemerintah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Dumasari, 2014: 36-37) dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif” tentang tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan masyarakat adalah untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat, membangun masyarakat kreatif dan komunikatif serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, spiritual, dan kesehatan.

Menurut analisis peneliti, prinsip yang digunakan dalam pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada Kampung Kewirausahaan adalah prinsip khusus yang disampaikan oleh (Riyadi, 2019: 12-13) yakni:

1. *Pertama*, pengembangan masyarakat didasarkan pada kebutuhan dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Prinsip ini memiliki arti bahwa masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran memiliki peluang yang besar dalam berwirausaha, mereka menjalankan usaha tersebut berdasarkan keahlian yang mereka miliki. Keahlian mereka yang tidak diduga tersebut justru dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.
2. *Kedua*, bekerjasama dengan pihak-pihak yang dapat memberikan dukungan dan para relawan. Terbentuknya Kampung Kewirausahaan ini sebagian besar adalah campur

tangan dukungan yang Pemerintah berikan. Adanya dukungan tersebut menjadikan terbentuknya Kampung Kewirausahaan ini menjadi mudah terbentuk dan tidak ada halangan apapun. Kampung Kewirausahaan ini mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak seperti Pemerintah Kota, Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, dan UMKM.

3. *Ketiga*, mengutamakan usaha-usaha yang bersifat pencegahan. Dalam hal ini usaha yang dijalankan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran adalah usaha yang berkelanjutan. Usaha berkelanjutan tersebut dijadikan sebagai pendapatan pokok dalam memenuhi kebutuhan mereka.
4. *Keempat*, memfasilitasi dan membangun pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan masyarakat. Dalam hal ini Pemerintah Kota Semarang memberikan fasilitas berupa dana yang ditujukan untuk Kampung Kewirausahaan. Berdasarkan (Perda Kota Semarang No 4 tahun 2008) penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat. Dibentuknya pengurus Kampung Kewirausahaan ini dimaksudkan untuk mengawasi kegiatan yang akan dijalankan di Kampung Kewirausahaan.

Proses pengembangan yang dilakukan pada Kampung Kewirausahaan ini menggunakan tiga tahapan. Seperti yang telah diuraikan oleh Kartasasmita tentang upaya dan proses pengembangan masyarakat dalam melaksanakan suatu program (Zubaedi, 2013: 79), berikut penjelasannya:

1. Menciptakan Suasana Masyarakat (*Enabling*)

Setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. Keberhasilan dalam pembangunan sering dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Terkait masalah perkembangan ekonomi tidak hanya bisa dilihat dari segi pendapatan perkapita saja, akan tetapi juga dilihat dari kondisi dan keadaan wilayah tersebut. Banyak orang beranggapan bahwa keberhasilan pembangunan dilihat dari tolak ukur ekonominya saja, tetapi keadaan dan problema yang ada tidak diperhatikan sama

sekali. Proses keberhasilan suatu wilayah dapat dilihat dari cara dan sistem yang diterapkan oleh wilayah tersebut.

Di dalam kehidupan sehari-hari juga terjadi berbagai transaksi atau tindakan ekonomi. Faktor terjadinya proses ekonomi pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terjadi memang atas kebutuhan pribadi, sedangkan faktor eksternal terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial. Proses ekonomi tidak pernah lepas dari masyarakat dan akan selalu ada dalam kehidupan. Usaha mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat RW 08 Kelurahan Cangkiran merupakan upaya yang mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari.

Tindakan ekonomi di dalam masyarakat Kampung Kewirausahaan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan pada satu pihak, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Sebagai tahap awal, tindakan ekonomi yang dilakukan masyarakat Kampung Kewirausahaan dengan mendirikan stand di wilayah Kampung Kewirausahaan yang mana kegiatan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan untuk memasarkan produk yang mereka buat. Selain itu masyarakat Kampung Kewirausahaan juga mengadakan event-event tertentu. Kegiatan event yang sudah dijalankan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan adalah program bazar ramadhan. Event tersebut digunakan oleh masyarakat untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk-produk lokal dari masyarakat Kampung Kewirausahaan. Melalui cara tersebut masyarakat Kampung Kewirausahaan dapat menjalankan perekonomian melalui produktifitas sehari-hari. Selain itu tindakan ekonomi juga diperlukan di dalam rumah tangga, mengingat rumah tangga juga tidak lepas dari faktor ekonomi.

Perekonomian tidak selalu terbentuk langsung besar, tindakan-tindakan kecil juga mampu mendorong perekonomian berjalan lancar, seperti dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu atau lembaga pasti memiliki kebutuhan dan cara perencanaan perekonomian masing-masing. Kegiatan ekonomi sehari-hari juga bukan dijalankan oleh individu atau rumah tangga, tetapi suatu lembaga, pemerintah, sampai negara juga melakukan tindakan ekonomi sehari-hari. Hal ini yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan yaitu dengan menunjukkan potensi lokal yang mereka miliki.

2. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat (*Empowering*)

Dalam musyawarah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram masyarakat Kampung Kewirausahaan juga berupaya untuk menjadikan Kampung Kewirausahaan semakin maju dan berkembang. Kegiatan yang dilakukan setiap Minggu yang mana kegiatan ini diselenggarakan oleh pengurus Kampung Kewirausahaan agar masyarakat bisa menunjukkan produk yang mereka miliki. Kegiatan yang dimaksud yaitu mendirikan stand-stand untuk pemasaran produk-produk UMKM dari hasil tangan kreatif dan inovatif mereka. Dengan diadakannya kegiatan tersebut merupakan sarana yang efektif untuk bisa meningkatkan ajang promosi dan pengenalan produk serta keunikan dari Kampung Kewirausahaan kepada para pengunjung. Antusias pengunjung yang datang menjadikan masyarakat di Kampung Kewirausahaan semakin bersemangat dalam berwirausaha.

Masyarakat Kampung Kewirausahaan juga sangat menjaga kerukunan antar masyarakatnya. Bentuk kerukunan itu terlihat dari gotong-royong yang dilakukan setiap minggunya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan disekitar Kampung Kewirausahaan agar tetap bersih dan rapi. Lingkungan yang bersih dan rapi akan sangat mempengaruhi pola kehidupan sehari-hari. Budaya menerapkan hidup sehat dini membuat banyak orang menyadari bahwa pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Kebiasaan hidup sehat bisa dimulai dari diri sendiri salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarang. Oleh karena itu kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab semua masyarakat yang ada di Kampung Kewirausahaan.

Kepedulian masyarakat dalam kehidupan bersosial juga sangat penting untuk diterapkan. Kepedulian terhadap sesama adalah sikap yang ditunjukkan untuk memahami kondisi dari orang lain, ikut merasakan kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika seseorang sedang mengalami kesulitan. Masyarakat Kampung Kewirausahaan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Dengan adanya pengumpulan dana yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan bertujuan untuk membantu kesulitan atau musibah yang akan dihadapi oleh masyarakat nanti. Kepedulian terhadap sesama inilah yang menyadarkan diri sendiri bahwa setiap orang pasti mempunyai masalah dan musibah. Dari masalah tersebut menyadarkan bahwa harus

lebih peka lagi terhadap lingkungan sekitar. Ketika sudah peka terhadap lingkungan sekitar berarti kepedulian tersebut sudah meningkat.

3. Melindungi Masyarakat (*Protecting*)

Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam partisipasi untuk memelihara dan mengelola lingkungan hidup. Karena itu, setiap anggota perlu diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam mengelolanya. Pada prinsipnya, Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dihormati oleh negara (Sulisworo et al., 2012: 1). Masyarakat Kampung Kewirausahaan memiliki peran dalam meningkatkan kepedulian dalam melindungi dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal itu berguna dalam meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat dan kemitraan, menumbuhkembangkan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial, menjaga budaya dan kerifan lokal dalam rangka pelestarian lingkungan.

Pengurus Kampung Kewirausahaan beserta Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran menggunakan musyawarah dalam membicarakan dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Upaya tersebut dilakukan untuk mengontrol serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan. Dengan begitu akan ada banyak ide yang beragam muncul terkait penyelesaian masalah yang tepat. Di dalam musyawarah setiap orang berhak untuk mengeluarkan pendapat dan argumennya, sehingga masyarakat Kampung Kewirausahaan tidak perlu takut dalam menyampaikan keluh kesah maupun ide yang dimilikinya.

Dengan data yang sudah peneliti analisis diatas bahwa proses pengembangan masyarakat dengan adanya Kampung Tematik Kewirausahaan menurut (Zubaedi, 2013: 84-86) ada enam tahapan yaitu:

Pertama, mengorganisir masyarakat untuk masuk dalam perencanaan program yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, dengan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi dalam kelompok atau komunitas atau disebut *problem posing*. Terbentuknya Kampung Kewirausahaan tidak lepas dari campur tangan Pemerintah. Peluang usaha yang dimiliki masyarakat belum berkembang secara maksimal. Kebanyakan masyarakat seringkali tidak

menyadari tentang peluang yang telah dimiliki. Kurangnya pengetahuan serta belum adanya wadah yang menaungi usaha masyarakat tersebut menjadikan kendala utama bagi masyarakat. Setelah Lurah Edy Siswoyo mengetahui peluang yang dimiliki masyarakat di RW 8 Kelurahan Cangkiran, beliau bergerak cepat untuk mengembangkan peluang tersebut. Edy Siswoyo mengajak Ketua RW 8 dan Ketua UMKM GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk mengadakan diskusi tentang pembentukan Kampung Kewirausahaan. Adanya kegiatan diskusi dilakukan yaitu agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilakukan nanti.

Kedua, mengajak masyarakat untuk menentukan arah serta mencari solusi atas persoalan yang dihadapi dengan membentuk kegiatan yang mengarah pada tujuan masyarakat. Masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran memiliki peluang dimana mereka mempunyai usaha-usaha sendiri tetapi usaha tersebut belum memiliki wadah yang berfungsi untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran. Lurah Cangkiran beserta Ketua RW dan semua masyarakat sepakat untuk menjadikan Kampung Tematik Kewirausahaan agar masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran memiliki wadah untuk usahanya sehingga usaha-usaha tersebut bisa tereksplor sampai keluar daerah bukan hanya didalam daerah saja. Fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Semarang kepada Kampung Kewirausahaan akan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat RW 08 Kelurahan Cangkiran.

Ketiga, penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objektifitas*). Pengembangan masyarakat mengacu pada suatu proses yang bergerak dalam tahapan-tahapan dari kondisi atau keadaan tertentu ketahap berikutnya yakni melibatkan kemajuan dan perubahan menurut kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan di dirikannya Kampung Kewirausahaan adalah agar masyarakat yang mempunyai usaha, inovasi, kreativitas dan lainnya dapat berkembang. Yang tadinya tidak ada pendapatan akhirnya bisa mempunyai pendapatan. Selain itu dengan berdirinya Kampung Kewirausahaan ini diharapkan dapat menumbukan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dari berbagai macam walaupun dalam hal tertentu ada yang secara khusus di wisataan/agrowisata kultural dan sebagainya. Sasaran dari dibentuknya Kampung Kewirausahaan ini sendiri yaitu masyarakat di RW 08 yang sudah mempunyai banyak usaha agar usaha yang dijalankan tersebut bisa berkembang maju.

Keempat, melakukan perencanaan yang matang terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Ketika diturunkannya peraturan dari Pemerintah Kota Semarang bahwasannya setiap kelurahan diminta untuk diadakan Kampung Tematik. Oleh karena itu, di RW 08 Kelurahan Cangkiran mempersiapkan segala persiapan untuk adanya kampung tematik tersebut seperti: mengajukan proposal, presentasi, melakukan pemetaan wilayah rw 8 Cangkiran, dan membuat SK Kampung Tematik Kewirausahaan. Persiapan itu dilakukan dengan cepat dan tepat dimaksudkan agar masyarakat Kampung Kewirausahaan bisa segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa mengembangkan dan memajukan Kampung Kewirausahaan.

Kelima, melakukan aksi atau melakukan program yang telah ditentukan. Kampung Tematik Kewirausahaan memiliki program yang sudah dijalankan yakni program bazar ramadhan. Acara ini dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan untuk ikut serta terlibat dalam acara tersebut. Bazar ramadhan merupakan sarana yang efektif untuk bisa meningkatkan ajang promosi dan pengenalan produk serta keunikan dari Kampung Kewirausahaan kepada para pengunjung. Acara bazar ramadhan ini dilaksanakan pada waktu sore hari menjelang buka puasa. Kegiatan bazar ramadhan ini membuat masyarakat Kampung Kewirausahaan menjadi bersemangat dan antusias dalam menunjukkan peluang usaha yang dimiliki. Dengan adanya program itu pula, usaha yang dikembangkan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan dapat dikenal oleh masyarakat luas baik dalam dan luar daerah.

Keenam, mengevaluasi serta mengontrol produktifitas warga terhadap tujuan yang dilakukan. Masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran telah memanfaatkan peluang yang mereka miliki dalam berwirausaha. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di RW 08 sudah tertata dan berjalan dengan baik. Setiap kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan, mereka selalu melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan agar kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya bisa berjalan dan berkembang dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dengan adanya dukungan penuh dari Pak Lurah, Pak RW dan perangkat lainnya. Selain itu, terdapat lembaga yang menanggapi program Kampung Kewirausahaan ini yaitu UMKM GERAIKOPIMI (Gerakan Masyarakat Terintegrasi Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah).

Pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan menjadikan pola pikir masyarakat terbuka akan peluang usaha yang dimiliki. Peluang yang terus menerus dikembangkan akan menjadikan masyarakat merasakan hasil peningkatan. Melalui hasil peningkatan yang telah dicapai tersebut diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

B. Analisis Hasil Pengembangan Masyarakat Pada Kampung Kewirausahaan Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang

Berhasil tidaknya suatu proses dalam pengembangan masyarakat diperlukan indikator keberhasilan dalam suatu perubahan. Indikator diperlukan sebagai acuan dalam menilai. Menilai dalam hal ini adalah menilai seberapa jauh suatu keadaan itu mencapai indikator yang telah ditetapkan. Indikator berfungsi sebagai penjelasan tentang pola, gejala, dan pengaruh yang sedang terjadi, berfungsi untuk menentukan hingga taraf mana suatu keadaan dianggap berhasil, mulai dari mengukur, menganalisis hingga mengevaluasi sebuah perencanaan sampai pelaksanaan agar terbentuk suatu kebijakan. Karena keberhasilan suatu upaya dapat dilihat apabila dalam upaya tersebut mencapai indikator atau tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sumodiningrat (1999) terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat (Wirawan & Effendi, 2013: 162:163) sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

Kepadatan penduduk merupakan gambaran untuk mengetahui jumlah individu persatuan luas wilayah tertentu. Kepadatan tidak hanya digunakan pada manusia saja tetapi merujuk pada tumbuhan dan hewan di suatu tertentu. Kepadatan penduduk yang sedang terjadi dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Masalah sosial yang terjadi memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai sosial yang ada serta lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terkait. Biasanya masalah sosial identik dengan ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang ada di masyarakat atau sebuah kebudayaan. Bila hal ini tidak segera dihentikan, masalah sosial dapat berdampak buruk bahkan membahayakan suatu kelompok sosial.

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam perekonomian nasional maupun perekonomian daerah. Faktor penyebab kemiskinan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang bisa menyebabkan kemiskinan antara lain: sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, motif, dan persepsi. Selain faktor internal, penyebab kemiskinan lainnya yaitu faktor eksternal atau faktor dari luar, seperti: keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Kemiskinan harus menjadi sebuah tujuan utama dari penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi. Karena aspek dasar yang dapat dijadikan acuan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah teratasinya masalah kemiskinan.

Kampung Kewirausahaan di RW 08 Kelurahan Cangkiran merupakan daerah yang mayoritas keadaan ekonomi masyarakatnya masih ditingkat menengah kebawah dengan mata pencaharian sebagai buruh pabrik. Namun sejak adanya kampung kewirausahaan di RW 08 kelurahan Cangkiran, masyarakat beralih profesi menjadi wirausaha. Wirausaha yang dilakukan oleh masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran menjadi mandiri karena bisa menyalurkan ide inovasi dan kreatifitas yang dimiliki. Sehingga adanya Kampung Kewirausahaan tersebut bisa mengurangi jumlah penduduk miskin.

2. Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dari sebuah proses pembangunan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun regional. Kebijakan pembangunan ekonomi melalui optimalisasi potensi sumberdaya lokal di suatu daerah merupakan kebutuhan yang perlu dipersiapkan dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dengan mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi dan sektor ekonomi unggulan termasuk salah satu upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran memiliki akses yang lebih luas dalam lingkup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga hal ini menjadikan lebih berkembang. Semua itu dikarenakan teknologi yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Teknologi saat ini memang lebih pesat dari tahun sebelumnya, transformasi dari teknologi masa lalu menjadi teknologi yang lebih canggih, mudah dan cepat. Teknologi dan kemajuannya yang pesat sangat membantu

kehidupan manusia, bahkan dengan kemajuan teknologi yang ada bisa menciptakan peluang untuk menghasilkan penghasilan tanpa harus meninggalkan rumah sekalipun.

Pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta aspirasi dari masyarakat agar ekonomi daerah dapat tumbuh dan berkembang. Apabila melaksanakan prioritas pembangunan daerah yang kurang terarah dengan potensi lokal yang ada di masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya juga akan menjadi kurang maksimal. Melalui potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran dimanfaatkan untuk membuka usaha UMKM. Dengan semangat yang tinggi dan dukungan dari pemerintah masyarakat sepakat untuk mengembangkan peluang yang dimiliki agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Meningkatnya kepedulian masyarakat

Dalam menciptakan tatanan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur, hak dan kewajiban harus dilakukan secara bersamaan. Masyarakat harus bisa mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak, mengingat tidak semua sumber daya alam dapat dipengaruhi. Beberapa sumber daya alam bahkan bersifat tidak dapat diperbaharui, serta sulit untuk ditemukan alternatif atau penggantinya. Masyarakat diperankan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, tetapi harus memperhatikan keefektifan dalam penggunaannya.

Keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran sudah sejahtera tetapi belum signifikan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa masyarakat yang masih mempunyai pendapatan rendah dan dalam memenuhi kebutuhannya masih belum tercukupi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun Pemerintah 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Sedangkan rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran adalah Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA), hal ini memberikan bukti bahwa masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran telah paham

betul tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak. Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas SDM-nya tinggi maka akan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Dalam rangka membangun jiwa kreativitas dan inovasi pada masyarakat Kampung Kewirausahaan, pengurus Kampung Kewirausahaan juga mengadakan lomba-lomba yang bisa diikuti oleh semua kalangan mulai dari anak kecil, remaja, sampai orang dewasa. Lomba ini dilakukan untuk membangun semangat masyarakat guna mempererat silaturahmi serta membangun sifat kegotong-royongan. Dengan adanya lomba yang dilaksanakan ini, masyarakat juga dapat mengembangkan dan merancang kreativitas serta inovasi mengenai UMKM yang dijalankannya.

4. Meningkatkan kemandirian kelompok

Kampung Kewirausahaan menjadi program yang tepat bagi masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran karena masyarakatnya yang sudah mempunyai usaha sendiri-sendiri. Masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran memiliki kesadaran penuh akan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Pengembangan potensi yang ada digunakan untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Peluang yang ada pada masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran yaitu dengan menciptakan berbagai usaha yang mana usaha tersebut bisa berkembang menjadi usaha yang kreatif dan inovatif.

Usaha yang dijalankan oleh beberapa UMKM di RW 08 Kelurahan Cangkiran telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang belum mempunyai pekerjaan. Dengan adanya terciptanya lapangan pekerjaan tersebut diharapkan dapat menjadikan masyarakat lebih produktif dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya peningkatan kemandirian, akan membuat masyarakat semakin terbuka untuk melakukan berbagai pilihan. Kebebasan ini menguntungkan masyarakat karena dengan hal ini masyarakat memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin dilakukan.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup

bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan dapat berperan serta aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi pembangunan.

Pembangunan wilayah Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran telah berjalan dengan baik karena adanya kekompakan dan partisipasi yang aktif dari masyarakatnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran seperti: balai RW yang digunakan untuk rapat pengurus, terdapat gazebo-gazebo yang digunakan untuk kegiatan umum seperti untuk acara hajatan, acara pernikahan, kegiatan rapat, diskusi serta bisa digunakan bersantai bagi masyarakat setempat. Terdapat galeri UMKM yang digunakan untuk menyimpan hasil produk-produk dari UMKM. Ada mushola juga yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi yang beragama Islam. Kegiatan tersebut dilakukan oleh semua masyarakat yang ada di RW 8 Kelurahan Cangkiran.

5. Meningkatkan pendapatan

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan sebaik-baiknya sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat

menjalankan pekerjaan/usaha dengan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan.

Sejak adanya kampung kewirausahaan, pendapatan yang diperoleh masyarakat mengalami peningkatan dengan melalui usaha mereka masing-masing. Salah satu buktinya adalah UMKM celengan dan miniatur ka'bah, UMKM penjahit dan olahan makanan, serta UMKM pembuatan tas *homemade*. Dari data diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa adanya program Kampung Kewirausahaan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui UMKM mereka masing-masing yang dibantu melalui program yang sudah berjalan di Kampung Kewirausahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang didapat, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Proses pengembangan masyarakat yang dilakukan pada Kampung Kewirausahaan ini menggunakan tiga tahapan pengembangan masyarakat sebagai berikut: *Pertama*, menciptakan suasana masyarakat, terbentuknya Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran menjadikan masyarakat semangat dalam menunjukkan peluang yang mereka miliki. Peluang tersebut mampu menciptakan suasana yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi. *Kedua*, meningkatnya kapasitas masyarakat yaitu dengan menjalankan program-program yang sudah dibentuk seperti: pelatihan melek medsos, pembuatan akun medsos, pemanfaatan lahan UMKM, pelatihan UMKM, dan program-program lainnya. Selain itu masyarakat juga melakukan peningkatan produktifitas usaha, mengadakan gotong-royong, mengadakan iruran mingguan, dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk membuka stand. *Ketiga*, melindungi masyarakat, para pengurus Kampung Kewirausahaan berupaya mengontrol serta mengevaluasi setiap kegiatan yang diadakan di Kampung Kewirausahaan.
2. Hasil yang telah dicapai dari proses pengembangan masyarakat pada Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran yaitu sebagai berikut: (a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin. (b) Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan untuk penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada. (c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan kelompok miskin disekitarnya. (d) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif, makin rapinya sistem administrasi, makin kuatnya permodalan kelompok dan meluasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat. (e) Meningkatnya pendapatan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penggalan data, dan observasi di lapangan, maka dari hasil analisis peneliti akan memberikan beberapa saran objektif sesuai dengan kondisi objek yang peneliti lakukan:

1. Bagi pengurus Kampung Kewirausahaan

Para pengurus Kampung Kewirausahaan supaya lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru untuk mengembangkan Kampung Kewirausahaan.

2. Bagi Pemerintah

Lebih memberikan dukungan serta bantuan baik berupa dana, materi atau motivasi kepada masyarakat Kampung Kewirausahaan di Kelurahan Cangkiran agar dapat terus berinovasi dan semangat dalam menjalankan usahanya.

3. Bagi masyarakat

Mencoba lebih berkreasi dan berinovasi lagi untuk meningkatkan pendapatan dan potensi yang dimiliki. Karena kesejahteraan akan membaik jika tingkat sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan tercukupi.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keridhoannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis yakni semoga penulisan ini mendatangkan manfaat bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya robbal 'alamin..*

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari buku, jurnal, skripsi, Peraturan Pemerintah dan Undang-Undang

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Press.
- Akmaruzzaman, Sumardjo, & Hariyoga, H. (2013). Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–60. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v5i1.24193
- Aziz, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata (Study Kasus Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur)*.
- Bawono, I. R., & Setyadi, E. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. PT Grasindo.
- Data Monografi Kelurahan Cangkiran, (2022).
- Cresswell. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi Keempat*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama R. I. (2007). *Al-Qur'an dan terjemahan*. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dumasari. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Pustaka Pelajar.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Faqih, A. (2015). *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktik*. Karya Abadi Jaya.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 247–260. <https://doi.org/10.57254/eka.v1i3.9>
- Hatimah, I. (2006). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 1, 39–45.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hikmatullail, R. A. (2021). *Optimalisasi Potensi Lokal Oleh Pokdarwis Kampung Jawi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui*. https://eprints.walisongo.ac.id/14636/1/1601046044_RIZKY_AYU_H_Full_Skripsi.pdf
- Indonesia, P. (2016). Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Penanggulangan

- Kemiskinan. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 147(March), 11–40.
- Iryana, & Kawasati, R. (1990). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 21(58), 1–17. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Karimah, I. (2020). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Kampung Olahan Singkong Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*.
- Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 112. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866>
- Khusna, A. M. (2019). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang)*.
- Kinanti, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang). *Ilmu Pemerintahan Fisip Undip*, 8(02), 21–30. <https://kisahsemarangan.blogspot.co.id/2017/09/kampung-tempe-di-lamper-tengah-viii.html>.
- Lesnussa, J. U. (2019). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 91–107. <http://journal.ildikti9.id/sosiosains>
- Malik, H. A. (2018). Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 310. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2709>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammad, H., Aliyudin, & Aziz, R. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Daerah*. 3, 68–89. www.sinargamedia.com
- Munir. (2009). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Palenti, C. D., H, P. A., Gusti, R., & R, A. Z. (2022). *JPUS : Jurnal Pendidikan Untuk Semua Program Budidaya Tanaman Sayur Mayur Sehat di Kampung Tematik Kota Bengkulu Pendahuluan*. 6(1), 1–6.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 5(August), 12–42. <http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/OverviewofArcHydroterrainpreprocessingworkflows.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003%0Ahttp://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by->

Pour-Point.pdf%0Awww

- Pimay, A. (2013). *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Pustaka Ilmu.
- Pingkan, A., Astuti, D. I., Suantika, G., & Simatupang, T. M. . (2016). Pengembanagn Potensi Lokal di Desa Penawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan peningkatan Ketahanan Nasional. *Jurnal Sositologi*, 15(1), 59–67. doi:10.5614/sostek.itbj.2016.15.1.6.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 112–119.
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>
- Rohani. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*.
- RW 08 Cangkiran. (2023). *ProfilKampung Hebat Kreatif dan Inovatif*.
- Safei, A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>
- Sartini, S. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 37(2), 111–120.
- Shihab, M. Q. (2011). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Soebahar, M. E., & Ghoni, A. (2019). Reformulasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(2), 126. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.2.4571>
- Soetomo. (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (A. Gunarsa (ed.)). PT Refika Aditama. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Sulisworo, D., Wahyuningsih, T., & Arif, D. B. (2012). Hak Azasi Manusia. *Hibah Materi Pembelajaran NonKonvensional*, 132. <https://osf.io/preprints/inarxiv/9trnz/download>
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesi*. Penerbit Buku Kompas.
- Suryadi. (2022). *Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Konseptual)*. November.
- Vila, K. D., Desyana, N., & Rositah. (2021). Potensi Sumber Daya Fisik dan Non-Fisik di Desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. *Sociologie: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, 38–47.
- Wirawan, & Effendi, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS): Studi Kasus Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(2), 161–174. <https://doi.org/10.29244/jam.1.2.161-174>
- Yuliani, E. (2013). *Pengembangan Masyarakat Pedesaan Berbasis Pesantren*. 69–96.
- Zubaedi. (2013b). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. PT. Karisma Putra Utama.

2. Sumber hasil wawancara dan dokumentasi

- Ajif. (Cangkiran, 17 Mei 2023). Wawancara kepada Ajif selaku pemilik UMKM hidroponik.
- Ariyani, Yepi. (Cangkiran, 17 Mei 2023). Wawancara kepada Yepi Ariyani pemilik UMKM aneka snack dan nasi box.
- Ayu. (Cangkiran pada 17 Mei 2023). Wawancara kepada Ayu selaku masyarakat di RW 08 Kelurahan Cangkiran.
- Dewi. (Cangkiran, 16 Mei 2023). Wawancara kepada Dewi selaku pemilik UMKM penjual perlengkapan bayi.
- Imron, Ali. (Cangkiran, 17 Januari 2023). Wawancara kepada Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran.
- Imron, Ali. (Cangkiran, 24 Mei 2023). Wawancara kepada Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran.
- Lia. (Cangkiran, 16 Mei 2023). Wawancara kepada Lia pemilik UMKM tas homemade.
- Lia. (Cangkiran, 17 Mei 2023). Wawancara kepada Lia masyarakat RW 08 Cangkiran.
- Maryadi, Slamet. (Cangkiran, 15 Mei 2023). Wawancara kepada pegawai Kelurahan Cangkiran.
- Mulyani, Sri. (Cangkiran, 16 Mei 2023). Wawancara kepada Sri Mulyani masyarakat di RW 8 Kelurahan Cangkiran.
- Nuryati. (Cangkiran, 16 Mei 2023). Wawancara kepada Nuryati selaku pemilik UMKM penjual pecel.
- Nuning. (Cangkiran, 16 Mei 2023). Wawancara kepada Nuning selaku pemilik UMKM

penjahit hijab, rempeyek dan tape.

Siswoyo, Edy. (Cangkiran, 13 Januari 2023). Wawancara kepada Lurah Cangkiran.

Yulianto, Ary. (Cangkiran, 20 Januari 2023). Wawancara kepada Ketua UMKM GERAIKOPIMI.

Yulianto, Ary. (Cangkiran, 16 Mei 2023). Wawancara kepada Ketua UMKM GERAIKOPIMI.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DRAFT WAWANCARA

a. Pertanyaan yang akan diajukan ke Pemerintah Kelurahan Cangkiran

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kampung Tematik Kewirausahaan di RW 08?
2. Siapa saja yang mendukung adanya Kampung Tematik Kewirausahaan di RW 08?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses terbentuknya Kampung Tematik Kewirausahaan di RW 08?
4. Apa saja potensi yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Tematik Kewirausahaan di RW 08?
5. Apakah program Kampung Tematik membawa dampak positif bagi masyarakat di RW 08?
6. Bagaimana sistem kepengurusan dan struktur organisasi Kampung Kewirausahaan di RW 08?
7. Apa saja jenis kewirausahaan yang sudah berjalan di RW 08?
8. Bagaimana kondisi awal masyarakat sebelum adanya Kampung Kewirausahaan di RW 08?
9. Dalam proses pengembangan masyarakat melibatkan lembaga apa saja?
10. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan masyarakat Kampung Kewirausahaan di RW 08?

b. Pertanyaan yang akan diajukan kepada Dinas Koperasi Geraikopimi

1. Apa saja jenis kewirausahaan yang sudah berjalan di Kampung Kewirausahaan di RW 08?
2. Apakah masih ada jenis kewirausahaan yang masih belum signifikan?
3. Bagaimana kerjasama masyarakat setempat dalam mengembangkan kewirausahaannya?
4. Adakah program pelatihan dan pendampingan dari lembaga atau dinas?
5. Apakah program Kampung Tematik membawa dampak positif bagi masyarakat di RW 08?
6. Jika ada, program pelatihan dan pendampingan seperti apakah yang diberikan oleh lembaga masyarakat dan pemerintah setempat kepada para masyarakat setempat?

c. Pertanyaan kepada masyarakat di Kelurahan Cangkiran

1. Bagaimana respon Anda ketika terciptanya Kampung Tematik Kewirausahaan ini?
2. Apakah adanya Kampung Tematik Kewirausahaan ini memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi?
3. Apa saja jenis kewirausahaan yang dijalankan?
4. Bagaimana kontribusi dinas koperasi Geraikopi terhadap usaha Anda?
5. Apakah ada hambatan terhadap usaha Anda sejak bergabung dengan Geraikopimi?
6. Apa manfaat yang Anda rasakan sejak adanya Kampung Tematik Kewirausahaan?

LAMPIRAN 2

1. Dokumentasi Wawancara



Foto bersama Ketua RW 08 Kelurahan Cangkiran



Foto bersama UMKM Arsyil hijab



Foto bersama Ketua UMKM GERAIKOPI



Foto bersama UMKM perlengkapan bayi



Foto bersama perangkat Kelurahan Cangkiran



Foto bersama UMKM penjual pecel



Foto bersama UMKM Arsyl Corner

2. Dokumentasi hasil produk dari UMKM di RW 08 Kelurahan Cangkiran



Produk Celengan Ka'bah



Produk tas *home made*



Produk Hijab



Produk tas rajut



Produk snack dan minuman



Produk olahan makanan



Produk olahan makanan



Produk Olahan makanan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Dayang Bela Natasya
2. TTL : Pati, 11 Oktober 2000
3. NIM : 1901046053
4. Alamat : Rt 07/Rw 1 Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
5. Email : dayangnatasya9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Miftahul Islamiyah Jimbaran
2. MTs : MTs Al-Isti'anah Boarding School
3. MA : MA Al-Isti'anah Boarding School
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Hadi Kartomo
2. Nama Ibu : Sri Subiyatun